PERAN MUHAMMADIYAH TERHADAP PENGEMBANGAN ISLAM PADA MASYARAKAT MINAESA TALAWAAN BAJO TAHUN 2001-2008

(Studi Historis Sosiologis)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Studi Sejarah Peradaban Islam

OLEH :

SUPRIANTO BABAY

NIM : 19.3.3.003

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO

TAHUN 1444 H / 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Suprianto Babay
Nim	: 19.3.3.003
Tempat /Tgl. Lahir	: Bohabak, 11 Agustus 2000
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam
Institusi	: IAIN Manado
Judul	: Peran Muhammadiyah Terhadap Pengembangan Islam Pada Masyarakat Minaesa Talawaan Bajo Tahun 2001-2008 (Studi Historis-Sosiologis)

Dengan ini sungguh-sungguh meyatkan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 27 Juli 2023

Saya yang menyatakan,

Suprianto Babay

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peran Muhammadiyah Terhadap Pengembangan Islam Pada Masyarakat Minaesa Talawaan Bajo Tahun 2001-2008" yang disusun oleh Suprianto Babay, NIM. 19.3.3.003, mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 31 Juli 2023 , dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dengan *beberapa perbaikan.*

Manado, 31 Juli 2023

DEWAN PENGUJI:

Ketua	**: Dr. Mustafa, S.Ag, M.Pdi**
Sekertaris	**: Lisa Aisyiah Rasyid, M.Hum**
Munaqisyi I	**: Dr. Mardan Umar, S.Pd.I., M.Pd**
Munaqisyi II	**: Rusdiyanto, M.Hum**
Pembimbing I	**: Dr. Mustafa, S.Ag, M.Pdi**
Pembimbing II	**: Lisa Aisyiah Rasyid, M.Hum**

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah

Dr. Sahari, M.Pd.I
NIP.197212312000031009

KEMENTERIAN AGAMA RI.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Dr. S.H. SarundajangKawasanRingroad I Kota Manado Telp. (0431) 860616 Manado 95128

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: B- 575 /In.25/F.III/PP.00.9/07/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sahari, M.Pd.I

Nip. : 197212312000031009

Jabatan : Dekan Fakultas Uhuluddin Adab Dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : **Suprianto Babay**

Nim : **19.3.3.003**

Prodi. : **Sejarah Peradaban Islam**

Setelah mengadakan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, maka Skripsi Mahasiswa tersebut diatas, dengan judul:

"Peran Muhammadiyah Terhadap Pengembangan Islam Pada Masyarakat Minaesa Talawaan Bajo tahun 2001 - 2008"

Dinyatakan bebas plagiasi, yaitu (12%)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 27 Juli 2023
Dekan,

Dr. Sahari, M.Pd.I
NIP. 197212312000031009

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI, dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti;

احمدَة : ditulis *Ahmadiyyah*

شمسَة : ditulis *Syamsiyyah*

C. *Ta' Marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis "h", kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia :

   جمهورَة : ditulis *Jumhuriyyah*

   مملكة : ditulis *Mamlakah*

2. Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis "t":

   ١ نعمة : ditulis *Ni'matullah*

   الفطر زكاة : ditulis *Zakat al-Fitr*

D. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis "a", *kasrah* ditulis "i", dan *damah* ditulis "u".

E. Vokal Panjang

1. "a" panjang ditulis "a", "i" panjang ditulis "-i", dan "u" panjang ditulis "- u", masing-masing dengan tanda macron (¯) di atasnya.

2. Tanda *fathah* + huruf *ya'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis "ai", dan *fathah wawu* mati ditulis "au".

F. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أأنتم : *a'antum*

مؤنث : *mu'annas*

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:
   الفرقان : ditulis *al-Furqan*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya:
   السنة : ditulis *as-Sunnah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

I. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

1. Ditulis kata per kata atau;
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

   شَخ اسالم *: Syaikh al-Islam*
   تاج الشرَعة *: Taj asy-Syari'ah*
   التصور اسالمي *: At-Tasawwur al-Islami*

J. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata ijmak, nas, akal, hak, nalar, paham, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

MOTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"
(Q.S Al-Baqarah, 2: 286)

"Untuk masa-masa sulitmu biarlah Allah yang menguatkanmu. Tugasmu hanya berusaha agar jarak antara kamu dengan Allah tidak pernah jauh"

"Janggan terlalu berharap kepada manusia, jika kita terlalu berharapkepadanya maka yang akan datang hanyalah luka"

"Orang lain tidak akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sanggat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.
Jadi tetap berjuang yah."

ABSTRAK

Nama : Suprianto Babay

NIM : 19.3.3.003

Program : Sarjana (S-1)

Judul Skripsi : Peran Muhammadiyah Terhadap Perkembangan Islam Pada Masyarakat Minaesa Talawaan Bajo Tahun 2001-2008.

Perkembangan Islam di desa Minaesa Talawaan Bajo pun tak luput dari pengembangan Muhammadiyah, seperti dalam aspek keagamaan dan pendidikan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Muhammadiyah di desa Minaesa Talawaan Bajo dalam melakukan pengembangan Islam dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan historis sosiologis dan menggunakan metode sejarah meliputi empat tahapan penelitian yaitu : Heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi, dan HistoriografiMasyarakat secara kultural sudah melaksanakan praktik Muhammadiyah,namun mereka belum mengenal paham Muhammadiyah itu sendiri , akan tetapi seiring berjalannya waktu, dengan berdirinya SMP Muhammadiyah Nain di desa Minaesa Talawaan Bajo pada tahun 2001 disitulah masyarakat mengenal bahwa praktik-praktik yang mereka laksanakan merupakan pemahaman Muhammadiyah. Hingga kini Muhammadiyah terbentuk secara organisasi pada tahun 2008 dan kini melakukan pengembangan Islam dengan melalui peran dalam bidang pendidikan, keagamaan, dan ekonomi. Pemerintah dan masyarakat setempat merupakan faktor pendukung berdiri dan berkembangnya Muhammadiyah, masyarakat pendatang yang membawa pemahaman mereka faktor penghambatnya.

Kata Kunci; Muhammadiyah, Perkembangan, Pemahaman,

ABSTRAK

Nama	: Suprianto Babay
NIM	: 19.3.3.003
Program	: Sarjana (S-1)
Judul Skripsi	: Peran Muhammadiyah Terhadap Pengembangan Islam Pada Masyarakat Minaesa Talawaan Bajo Tahun 2001-2008.

Dengan adanya perkembangan Muhammadiyah di Sulawesi Utara yang sudah begitu pesat, terbukti dengan banyaknya berdirinya cabang dan ranting. Kini Muhammadiyah sampai pada daerah Minahasa terutama di Minahasa Utara, Kecamatan Wori, desa Minaesa Talawaan Bajo yang di kembangkan melalui bidang, sosial, pendidikan, dan keagamaan. Di desa Minaesa Talawaan Bajo itu sendiri secera kultural dari dulunya sudah melaksanakan praktik-praktik ke Muhammadiyaan, namun mereka belum mengenal paham Muhammadiyah, akan tetapi seiring berjalannya waktu, dengan berdirinya SMP Muhammadiya Nain di desa Minaesa Talawaan Bajo pada tahun 2001 disitulah masyarakat mengenal bahwapraktik-praktik yang mereka laksanakan merupakan pemahaman Muhammadiyah.

Kata Kunci; Muhammadiyah, Pengembangan, Pemahaman,

ABSTRACT

Name : Suprianto Babay

NIM : 19.3.3.003

Program : Sarjana (S-1)

Title : The Role of *Muhammadiyah* in the Development of Islam at the Minaesa Talawaan Bajo Community in 2001-2008.

The rapid development of Muhammadiyah in Sulawesi Utara has been proven by the establishment of many branches and sub-branches. Now Muhammadiyah has reached the Minahasa area, especially in Minahasa Utara, Wori District, Minaesa Talawaan Bajo village, which is developed through social, educational, and religious fields. In the village of Minaesa Talawaan Bajo itself culturally in the past, they have performed Muhammadiyahan practices, but they have not yet recognized the understanding of *Muhammadiyah*, but over time, with the establishment of Muhammadiyah Nain Junior High School in the village of Minaesa Talawaan Bajo in 2001, the community recognized that the practices they performed were *Muhammadiyah's* understanding.

Keywords: *Muhammadiyah, Development, Understanding,*

MEMVALIDASI
PENERJEMAH ABSTRAK
SKRIPSI / TESIS
NOMOR : 389
TANGGAL : 8/8/2023
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
KEPALA UPB

M. Huni Mubarok, M.Pd.I

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur sedalam-dalamnya atas segala limpahan karunia dan nikmat Allah swt yang tidak ternilai dan tidak pernah terputus diberikan kepada hambanya-Nya. Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Beserta keluarganya, sahabatnya, dan Insya Allah curahan rahmatnya akan sampai kepada kita selaku umatnya diakhir zaman. Peneliti skripsi yang berjudul "**Peran Muhammadiyah Terhadap Pengembangan Islam Pada Mayarakat Minaesa Talawaan Bajo Tahun 2001 - 2008".** Peneliti ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) program strata 1 (S1) pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Program Studi Sejarah Peradaban Islam.

Peneliti menyadari bahwa selama proses kuliah sampai dengan penyusunan dan penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, baik dalam bentuk waktu, tenaga, perhatian saran atau pendapat, informasi serta dukungan moril maupun materil. oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terimakasih atas bantuan tersebut. Semoga apa yang telah diberikan menjadi suatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah di hadapan Allah swt. Untuk itu tanpa mengurangi rasa hormat pada semua izinkan peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, Selaku Rektor IAIN Manado periode 2023-2027, Terima kasih telah memberikan kesempatan untuk peneliti belajar di IAIN Manado.
2. Dr. Sahari, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

3. Bapak Rusdiyanto M.Hum selaku Ketua Program Studi Sejarah

Peradaban Islam.

4. Bapak Dr. Mustafa, S.Ag, M.Pdi selaku dosen pembimbing I yang telah mencurahkan segala usaha tenaga, pikiran dan waktunya untuk saya, dan tidak henti-hentinya berusaha memberikan yang terbaik untuk saya selama ini.
5. Ibu Lisa Aisyah Rasyid, M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah mencurahkan pikiran, tenaga dan waktunya untuk saya selama ini.
6. Bapak Dr. Mardan Umar, M.Pd sebagai dosen penguji I saya, yang juga telah memberikan masukan serta kritik terhadap penelitian saya agar menjadi baik.
7. Bapak Rusdiyanto, M.Hum sebagai dosen penguji II saya, yang juga telah memberikan masukan serta kritik terhadap penelitian saya agar menjadi berkembang.
8. Yang teristimewa Ibu saya Mariam Aku, dan Kakak-kakak Fitrianti Babay dan Yunita Babay yang selalu mendoakan dan mendukung saya agar bisa menyelesaikan studi saya. Terimakasih juga kepada ketiga para wanita-wanita hebat yang telah banting tulang merawat saya dari kecil hinga saya bisa menjadi seperti ini, dan terimakasih juga ibu sudah berusaha menjadi sosok seorang ayah dan ibu di dalam hidupku.
9. Terimakasih kepada Aba Zubair Lakawa dan Umi Halifa Olii yang dengan ikhlas membantu saya melanjutkan studi-studi saya, yang juga banyak memberikan berbagai macam bentuk suport bahkan memperlakukan saya seperti anak sendiri.
10. Terimakasih kepada Fakhrah Lakawa, Syifa Humairah Lakawa dan Akbar Lakawa yang dengan ikhlas membagi kasih sayang dari sosok seorang ayah dan juga telah banyak membantu saya di saat susah.
11. Kepada seluruh Narasumber terimakasih telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang sangat berarti bagi penulis.

12. Terimakasih kepada teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu saya dalam menempuh pendidikan saya dari sejak awal masuk kuliah hingga sampai sekarang akan menyelesaikan studi akhir saya.
13. Bapak/Ibu dosen IAIN Manado yang telah membimbing saya selama duduk di bangku perkuliahan, khususnya kepada dosen di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
14. Kepada segenap Civitas Akademika IAIN Manado dan seluruh pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Kepada para teman-teman Staf Dewan Guru yang berada di Pondok Pesantren Alkhairaat Mapanget Manado, yang terus mensuport saya disaat mulai down.
16. Kepada seluruh saudara-saudara saya yang kuliah di IAIN Manado, terutama rekan-rekan sekelas saya di Program Studi Sejarah Peradaban Islam, terima kasih atas kebersamaannya selama ini dari semester awal hingga akihir, terima kasih atas kalian semua yang pernah mengukir kenangan bersama baik suka maupun duka yang tertuang dalam wadah formalitas akademis.

Akhir dari kata mohon maaf, karena saya hanya sebagai manusia yang tak pernah luput dari salah dan dosa, sehingga dengan senang hati saya akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bisa bermanfaat bagi penulis bagi pembaca dan pada umumnya.

Manado, 27 Juli 2023

Penyusun

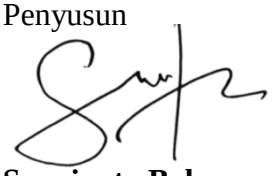

Suprianto Babay

NIM : 19.3.3.003

DAFTAR ISI

ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR x
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Operasional 10
F. Tinjauan Pustaka 18
BAB II 23
KERANGKA TEORI 23
A. Peran 23
1. Peran Organisasi 23
B. Muhammadiyah 24
1. Persyerikatan Muhammadiyah 25
2. Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam 25
3. Muhammadiyah Sebagai Gerkan Dakwah 26
C. Perkembangan Islam 27
BAB III 29
METODOLOGI PENELITIAN 29
A. Jenis Penelitian 29
B. Pendekatan Penelitian 30
C. Waktu dan Lokasi Penelitian 31
D. Subjek/ Informan Penelitian 33
E. Metode Penelitian 34
a. Sumber Data 36
b. Teknik Pengumpulan Data 39
c. Teknik Analisis Data 45

BAB IV 47
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN 47
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian 47
B. Muhammadiyah dan Pengembangan Islam Dalam Masyarakat Desa Minaesa di Talawaan Bajo 55
1. Sejarah Singkat Muhammadiyah di Desa Minaesa Talawaan Bajo 55
2. Peran Muhamammadiyah Terhadap Pengembangan Islam di Desa Minaesa Talawaan Bajo 58
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Agama Islam di Desa Minaesa Talawaan Bajo 64
1. Faktor Pendukung 64
2. Faktor Penghambat 66
BAB V 68
PENUTUP 68
A. Kesimpulan 68
B. Saran 69
DAFTAR PUSTAKA 70

DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
3.1	Waktu Penyusunan	32
3.2	Daftar Informan Penelitian	33
4.1	Daftar Kepala Desa Minaesa	50
4.2	Jumlah Penduduk	50
4.3	Jumlah Kepala Keluarga	51
4.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan	52
4.5	Jumlah Penganut Agama	53
4.6	Tempat Iabadah	53
4.7	Mata Pencaharian	54

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
4.1	Letak dan Batas Desa Minaesa Talawaan Bajo	32
4.2	Peta Orientasi Desa Minaesa Talawaan Bajo	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah merupakan sebuah gerakan Islam yang didirikan oleh Muhammad Darwis atau yang lebih dikenal KH. Ahmad Dahlan, di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 yang bertepatan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H,[1] dan menjadi salah satu orgnisasi terbesar yang berada di Indonesia yang telah memberikan inovasi dalam pemikiran Islam.

Faktor yang melatar belakangi berdirinya Muhammadiyah dan juga penentu dalam mendorong berdirinya Muhammadiyah di indonesia yang merupakan hasil pendalaman KH. Ahmad Dahlan terhadap Al-Qur'an baik dalam hal gemar membaca, mempelajari, membahas serta dalam mengkaji isi-isi dari kandungannya. Adapun faktor yang bersifat obyektif atau yang bersifat internal yang juga bagian dari berdirinya Muhammadiyah adanya ketidak makmuran amalan Islam yang tidak menjadikan Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai rujukan oleh sebagian besar umat Islam di Indonesia.[2] Adapun faktor yang bersifat eksternal yaitu kemunculan dan semakin meningkatnya gerakan kristenisasi di tengah-tengah tatanam masyarakat Indonesia serta kedatangannya orang-orang dari bangsa Eropa, terutama Bangsa Belanda yang mengembangkan pendidikan model barat yang berdampak buruk terhadap

---

[1] Musthafah Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Daraban, *Muhammadiya Sebagai Gerakan Islam, Prespektif Historis dan Ideologis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2003), hlm.188

[2] Musthafah Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Daraban, *Muhammadiya Sebagai Gerakan Islam, Prespektif Historis dan Ideologis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2003), hlm. 120

perkembangan Islam di Indonesia, terutama pada aspek kebudayaan, peradaban serta pada aspek keagamaan.[3]

Pada awalnya Muhammadiyah dikenal dengan nama Moehammadijah, dan pada tanggal 20 Desember 1912 Muhammadiyah diproklamirkan kembali. Ormas Islam ini tidak lepas dari pendirinya, Kyai Haji Ahmad Dahlan. Maksud dan tujuan dari organisasi ini didirikan sebagaimana yang telah tertuang dalam pasal satu Anggaran Dasar Muhammadiyah yaitu " Muhammadiyah merupakan Gerakan Islam yang dalam da'wahnya menyeruh pada Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang selalu bersumber pada Al-qur'an dan Hadits". Sampai saat ini, perkembangan Da'wah Muhammadiyah mulai menyebar luas di daerah-daerah sejak tahun 1912 hingga sekarang dan bahkan masi terlihat kokoh. [4]

Namun pada tahun 1912 itu perkembangan Muammadiyah belum begitu pesat dan tidak terstruktur secara baik, hanya membentuk perkumpulan-perkumpulan kecil yang masi mempelajari ilmu agama. Karena kondisi masyarakat pada saat itu, masi dalam masa penjajahan dan penjajah masi tidak mengizinkan masyarakat untuk berorganisasi.[5] Keorganisasian mulai terbentuk ketika para ulama mulai mengalami masa-masa yang menguntungkan dalam bidang pendidikan, maka komunitas muslim mulai terbentuk dan berkembang, organisasi keagamaan seperti Sarekat Dagang Islam (SDI) tahun 1905 di Bogor dan 1911 di Solo, Muhammadiyah 1912 di Yogyakarta, Persatuan Islam (Persi) 1920 di Bandung, Nahdatul Ulama (NU)

---

[3] Musthafah Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Daraban, *Muhammadiya Sebagai Gerakan Islam, Prespektif Historis dan Ideologis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2003), hlm.124-125

[4] Anis, A. (2019). Muhammadiyah Dalam Penyebaran Islam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, *5*(2), 66

[5] Anis, A. (2019). Muhammadiyah Dalam Penyebaran Islam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, *5*(2), 66

1926 di Surabaya, dan Persatuan Tarbiyah Indonesia (PTI) 1930 di Bandung Bukit Tinggi.[6]

Seiring berjalannya waktu, keberadaan Muhammadiyah semakin meluas setelah mendapatkan izin dari penguasa Belanda. Hingga berlisensi resmi pada tahun 1920-an, kini Muhammadiyah mulai berkembang di berbagai daerah. Pemekaran Muhammadiyah di berbagai wilayah ini merupakan suatu upaya islamisasi dalam mewujudkan pengetahuan ilmu Islam murni yang lestari, meliputi wilayah pesisir dan pedalaman.[7]

Muhammadiyah dikenal sebagai salah satu bentuk organisasi gerakan Islam moderen dalam berkehidupan sosial dan keagamaan Indonesia. Kini Muhammadiyah telah menjalankan strateginya melalui bidang sosial, pendidikan dan da'wah. Hingga kini usaha yang dilakukan sudah mulai berkembang dan belum mendapatkan tanda-tanda penyusutan. Hal ini dapat dibuktikan dengan salah satu gerakannya yaitu pembentukan dan berdirinya serta pengembangan lembaga pendidikan Muhammadiya di berbagai daerah.

Pada tahun 1928 Muhammadiyah kini berkembang sampai di Manado yang dikenal dengan Celebes Utara (Sulawesi Utara) dan semulanya berada di Sanger Talaud, hingga pada tahun 1929 Muhammadiyah masuk ke Gorontalo, kemudian pada tahun 1930-an muhammadiyah mulai berkembang ke daerah di Sulawesi lainnya yang diantaranya Amurang, Luwuk Banggai, Pagimana, Ampana, Bunta, Poso, Parigi dan ke daerah-daerah yang lainnya, di Manado Kini usaha Muhammadiyah yang merupakan sebuah lembaga kemasyarakatan Islam.[8] Dalam mengembangkan organisasinya di Manado Muhammadiyah

---

[6] Wahyu Ilaihi Dan Harjani Hefni Polah, Pengantar Sejarah Dakwah (Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2007, h. 185-186.

[7] Afnan, M. (2013). Perkembangan Muhammadiyah Di Mojokerto Tahun 1990 2012. *Avatara*, *1*(3).

[8] Ibrahim Polantalo, *Muhammadiyah Di Sulawesi Utara 1928-1990, hlm 1-5*

kini melakukan gerakan-gerakan yang berupa mencerdaskan umat dan bangsa yang melalui pendidikan yang khususnya ilmu ajaran Islam, kegiatan tabligh, memberikan bantuan terhadap kaum fakir miskin dan dhu'afa , menummbuhkan kader-kader organisasi melalui musyawarah, dan membangun serta membina dengan cara mendirikan mesjid dan mushalla.

Kiprah organisasi Muhammadiyah di Sulawesi Utara dapat dilihat pada perkembangan pembangunan yang berupa sekolah/Madrasah, Mesjid, Panti Asuhan, Rumah sakit, pesantren, pengembangan jumlah ranting, dan cabang Muhammadiyah dan lain sebagainya. Dengan perkembangannya yang begitu pesat maka dibentuklah Pengurus Perwakilan Pimpinan Muhammadiyah melalui kongres dan sekaligus peresmian.[9] Dari tahun 1934 sampai Sulawesi telah diduduki Jepang, Muhammadiyah telah mengadakan enam kali kongres. Muhammadiyah di di kota Manado ada kaitannya dengan adanya ulama Jawa yang telah di asingkan di Minahasa. Setelah Kyai Mojo masuk ke Tondano pasca Perang Jawa, murid Syaikh Nawawi al-Bantani bernama Arsyad Thawil al-Bantani atau yang lebih dikenal sebagai Syaikh Arsyad Thawil pasca Perang Cilegon pada tahun 1888 yang terjadi setelah masa masyarakat kritis Banten ketika Gunung Krakatau pecah pada tahun 1883 Dalam catatan sejarah, Syaikh Arsyad Thawil menikah dengan seorang pendeta bernama Magdalena Runtu yang kemudian bernama Tarhimah Magdalena Runtu.

Setelah memasuki masa kemerdekan pada tahun 1945, ketika sistem pemerintahan Indonesia berdiri sendiri, pembedaan kantor residen ini tidak lagi diterapkan, bahkan beberapa dekade yang lalu, batas wilayah Manado terus membentuk kantor keresidenan. Pada tahun 2000, Gorontalo menjadi daerah bagian tersendiri dan tidak lagi menjadi bagian dari Sulawesi Utara. menurut undang-undang no. 38 Tahun 2000, Gorontalo resmi menjadi provinsi baru, salah satu daerah otonom Indonesia. Meskipun Gorontalo

[9] Ibrahim Polantalo, *Muhammadiyah Di Sulawesi Utara 1928-1990, hlm 11*

secara administratif terpisah dari Provinsi Sulawesi Utara dengan Manado sebagai ibu kotanya, namun sejarah perkembangan Muhammadiyah di Manado akan tetap terkait dengan Gorontalo. Perubahan politik turut berperan dalam mengubah tatanam sejarah Muhammadiyah di Indonesia bagian utara.

Dengan adanya perkembangan Muhammadiyah di Sulawesi Utara yang sudah begitu pesat, terbukti dengan banyaknya berdirinya cabang dan ranting. Kini Muhammadiyah sampai pada daerah Minahasa terutama di Minahasa Utara, Kecamatan Wori, desa Minaesa Talawaan Bajo yang di kembangkan melalui bidang, sosial, pendidikan, dan keagamaan.

Muhammadiyah yang kini mulai melebarkan sayapnya sampai ke desa Minaesa Talawaan Bajo, namun perkembangannya tidak begitu mudah yang dimana desa ini terdapat beberapa organisasi, yang di antaranya SI, Al-Khairaat, dan Muhammadiyah. Di antara organisasi-organisasi yang melakukan dakwah di Minaesa Talawaan Bajo, namun organisasi Muhammadiyah inilah yang mampu mengupayakan melebarkan sayapnya pada masyarakat setempat dengan mengikuti proses perkembangasn zaman.

Di desa Minaesa Talawaan Bajo itu sendiri secera kultural dari dulunya sudah melaksanakan praktik-praktik ke Muhammadiyahan, namun mereka belum mengenal paham Muhammadiyah, akan tetapi seiring berjalannya waktu, dengan mulai kedatangan SMP Muhammadiyah Nain pada tahun 1986, hingga berdirinya SMP Muhammadiyah Nain di desa Minaesa Talawaan Bajo pada tahun 2001 disitulah masyarakat mengenal bahwa praktik-praktik yang mereka laksanakan merupakan pemahaman Muhammadiyah.

Muhammadiyah sebagai organisasi gerakan dakwah keagamaan dalam masyarakat, memiliki misi melakukan perubahan dalam kehidupan umat Islam kepada kondisi yang lebih baik.[10]

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah yang pada hakikatnya kelanjutan dari misi yang telah dilakukan oleh Rasulullah Muhammad Saw. Yang menjadikan Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin,*[11] Kehadiran Muhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, telah merubah bentuk-bentuk yang sebelumnya cenderung ke arah kontekstual dan peka terhadap realitas (lokalitas). Sehingga Muhammadiyah Mudah dan dapat diterima oleh warga setempat, hingga kini hampir semua masyarakat setempat memegang prinsip ke Muhammadiyahan.

Walaupun di desa Minaesa Talawaan Bajo, terdapat orang-orang dari berbagai macam daerah dengan beberapa pemahaman yang berbeda-beda akan tetapi dari adanya perbedaan-perbedaan yang ada tidak membuat mereka terpecah belah, Sebaliknya keberagaman etnis dan pemahaman yang mereka bawa justru telah mempersatukan mereka untuk saling mengharagai. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat pada setiap peringatan hari-hari besar agama atau dalam pembangunan masjid-masjid di Desa Talawaan Bajo, dengan adanya toleransi pada hubungan sosial dalam masyarakat multi etnik ini, justru dapat membuat mereka hidup secara harmonis.

Perkembangan Islam di desa Minaesa Talawaan Bajo pun tak terhindar dari pengembangan Muhammadiyah, seperti dalam aspek keagamaan dan

---

[10]Rusli Siri, *Aku Cinta Muhammadiyah,*(Erlangga, 2019), hlm. 26.

[11] Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya bahwa *Islam rahmatal lil'alamin* ialah agama Islam yang dibawah oleh pembawa rahmat yaitu Muhammad Saw. Lihat dalam Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan , `Kesan dan Keserasian Al Qur'an.* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 519-520

pendidikan. Yang dulunya kegiatan keagamaan hanya terfokus pada satu masjid saja, namun sekarang sudah mengalami perkembangan begitu juga dengan pengembangan pendidikan dulunya di desa ini di lakukan di kantor kelurahan, namun sekarang sudah terdapat bangunan pendidikan sekolah yang berupa SMP Muhammadiyah, Madrasah Aliyah Muhammadiyah dah Pondok Pesantren Ahmad Dahlan.

Besarnya pengaruh Muhammadiyah, sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana peran yang dilakukan Muhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat Talawaan Bajo dengan mengajukam judul: **"Peran Muhammadiyah Terhadap Pengembangan Islam Pada Masyarakat Minaesa Talawaan Bajo (Studi Historis Sosiologis)". Tahun 2001-2008**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas melahirkan beberapa pertanyaan peneliti sebagai dasar untuk dapat mengungkap lebih mendalam mengenai isi penelitian yang dapat diuraikan. Dalam hal ini bertujuan untuk membuat acuan langkah berikutnya dalam proses penelitian. penulis membuat batasan tempat yang akan dikaji dalam penelitian baik batasan "daerah" maupun "waktu".

1. Tempat

   Dalam menentukan lokasi penelitian merupakan proses pendukung guna mempermudah penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Guna memperoleh data primer dan sekunder peneliti melakukan penelitian di Minaesa Talawaan Bajo, Kec Wori, Kab. Minahasa Utara, Prov Sulawesi Utara.

2. Waktu

Secara temporal pembahasan dari penelitian ini dimulai dari tahun 2001-2008, karena pada tahun ini proses awalnya terbentuk muhammadiyah serta proses perkembangannya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di atas, mengapa Muhammadiyah yang berperan penting dalam proses Islamisasi pada masyarakat desa Minaesa Talawaan Bajo. Sehingga penelitian ini merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Muhammadiyah melakukan pengembangan Islam dalam masyarakat Desa Minaesa Talawaan Bajo?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Muhammadiyah di Minaesa Talawaan Bajo?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk dapat menguraikan, menerangkan serta dapat membuktikan atau menerapkan suatu teori, konsep atau dugaan, ditulis dengan menjelaskan komponen-komponen secara singkat, dan spesifik. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui bagaimana Muhammadiyah di desa Minaesa Talawaan Bajo dalam melakukan pengembangan Islam.
b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Muhammadiyah pada masyarakat Minaesa Talawaan Bajo..

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi bagi penuilis dan menambah wawasan pemikiran, mengembangkan wawasan penulis dan melati daya berpikir kritis dalam meneliti, menganalisis, dan merekonstruksi peristiwa sejarah mengenai Peran Muhammadiyah Pada Masyarakat Minaesa Talawaan Bajo. Serta pengetahuan tentang proses perkembangan Muhammadiyah di desa Minaesa Talawaan Bajo. Dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat, anak-anak sekolah, agar mereka dapat mengetahui bagaimana peran Muhammadiyah dalam mengembagkan dakwah pada masyarakat Minaesa Talawaan Bajo.
b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang sejarah Peran Muhammadiyah Pada Masyarakat Minaesa Talawaan Bajo. Guna memberikan kontribusi dan memperkaya khasanah bangsa melalui penelitian ini dan memenuhi tugas akhir, guna memperoleh gelar Sarjana serta, menjadi tolak ukur ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama proses perkuliahan berlangsung. Diharapkan juga penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan atas referensi dalam penelitian-penelitan berikutnya.

E. Definisi Operasional

Guna memahami secara utuh terkait uraian penulis dalam penelitian yang berjudul **"Peran Muhammadiyah Pada Masyarakat Minaesa Talawaan Bajo Tahun 2001 – 2008"**, maka penelitian terlebih dahulu menjelaskan beberapa hal yang memiliki peran penting dalam membangun konsep teori tersebut, yaitu :

1. Peran

Peranan berasal dari kata peran, yang merupakan aspek dinamis, status ketika seseorang melaksanakan hak atau kewajibannya maka ia telah melaksanakan peran.[12] Dalam hal ini, peran kelompok pengorganisasian sosial yang disebut Muhammadiyah adalah memberikan kontribusi atau berperan dalam Masyarakat sekitar. Dengan demikian, peran sosial yang dilakukan Muhammadiyah pada masyarakat Talawaan Bajo (Minaesa) terbagi dalam kegiatan, Pendidikan, keagamaan dan sosial.

2. Muhammadiyah

Kata Muhammadiyah menurut bahasa yang diartikan sebagai "pengikut Nabi Muhammad Saw" pada awalnya memakai ejaan lama "Moehammadijah", sesuai dengan keputusan dari hasil yang di musyawarah kan pada kongres ke-19 pada tahun 1330 H yang bertempat di Minangkabau, kemudian setelah mengalami perkembangan zaman dan telah mengalami kemerdekan sehingga kata "Muhammadijah" merubah kepada ejaan baru yaitu "Muhammadiyah".[13]

---

[12] Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1982), hlm. 237.

[13] Rusli Siri, *Aku Cinta Muhammadiyah,* (Jakarta : Emir, 2019), hlm. 41

Kata Muhammadiyah dimaksudkan sebagai penghubung dengan ajaran-ajaran yang dilakukan oleh Rasulullah agar dapat menaungi serta dapat mewujudkan gagasan-gagasan dari perjuangan Rasulullah Saw.[14]

Muhammadiyah merupakan suatu gerakan Islam yang moderen yang berkarakter "moderat" sehingga dapat dikategorikan kedalam *"salafiyyah Wasathiyyah".* Yang berada ditengah-tengah berbeda dari Salafi yang revolusioner (radikal) yang berbeda dengan salafiyah.[15]

Muhammadiyah merupakan suatau organisasi yang mengembangkamn pemahaman atau pemikiran tentang nilai-nilai keislaman dalam mensejahterakan kehidupan umat manusia sesuai dengan era perkembangan zaman.[16] Muhammadiyah adalah umat Muhammad SAW atau pengikut Muhammad. Artinya, semua orang yang beragama Islam dan meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW sebenarnya adalah Hamba dan Rasul Terakhir Allah atau orang yang menyebut dirinya Muslim yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Muhammadiyah salah satu juga gerakan yang dapat membrikan contoh yang baik yang mencontohi perilaku-perilaku Rasulullah Saw dalam menegakkan serta menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.[17]

Sehingga itu Muhammadiyah yang dimaksudkan penulis merupakan suatu organisasi yang melakukan gerakan perubahan yang tidak harus melihat serta membatasi oleh adanya perbedaan golongan,

---

[14] Rusli Siri, *Aku Cinta Muhammadiyah,* (Jakarta : Emir, 2019), hlm. 42

[15] Rusli Siri, *Aku Cinta Muhammadiyah,* (Jakarta : Emir, 2019), hlm. 51

[16] Rusli Siri, *Aku Cinta Muhammadiyah,* (Jakarta : Emir, 2019), hlm. 51

[17]Musthafah Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Daraban, *Muhammadiya Sebagai Gerakan Islam, Prespektif Historis dan Ideologis,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2003), hlm. 119

etnis, organisasi lainnya dengan mengikuti ajaran-ajaran Nabi Muhammad Saw.

3. Perkembangan Islam

Untuk memahami perkembangan Islam di Indonesia , kita harus menelusurinya kembali ke awal masuknya Islam , dan dari proses adaptasi hingga perluasan budaya hukum lokal , lahirlah tradisi Islam yang berciri khas Indonesia. Menurut Azyumardi Azra, sejarawan memiliki pandangan yang berbeda tentang kedatangan Islam di Indonesia , karena Indonesia memiliki tiga aspek penting : kelahiran Islam , pembawa Islam , dan waktu kedatangannya.[18]

Meskipun mengalami perdebatan mengenai kedatangan Islam di Indonesia di wilayah mana, tentu hal ini dalam melakukan penelusuran tidak dapat terlepas dari lintasan-lintasan dalam melakukan pelayaran dan perdagangan ke Indonesia yang dilakukan oleh para sufi. Dalam rentan waktu yang begitu cukup lama sehingga para pedagang menetap, berbaur serta melakukan perkawinan dengan masyarakat pribumi. Sehingga itu dari kedua belah pihak terjadilah hubungan antar lintas sosial-budaya.

Adapun teori-teori tentang masuknya Agama Islam di Indonesia, yaitu :

a. Teori Gujarat/India
b. Teori Persia
c. Teori Arab/Makkah

[18] Ningsih, Rahmah. Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesi. In: *Forum Ilmiah*. 2021. p. 212-25.

Teori-teori inilah yang menjadi perdebatan tentang masuknya Islam ke Indonesia, meskipun di dalamnya adanya kepentingan politik, akan tetapi dari ketiga teori tersebut memberikan pemahaman terhadap kita bahwasanya terori-teori tersebut saling menyempurnakan.

Proses Islamisasi ke daerah-daerah di Indonesia tidak terjadi secara bersamaan, akan tetapi mengalami suatu proses yang begitu cukup panjang. Islam masuk di Indonesia dengan cara damai dan disertai sikap toleransi serta saling menghargai antar pemeluk agama setempat. Islam datang ke Indonesia samapai saat ini belum dapat diketahui waktunya dengan jelas. Akan tetapi sudah ada beberapa ahli yang menyatakan bahwa masuknya Islam ke Indonesia, suadah ada sejak abad pertama hijriah atau telah terjadi pada abad ke-7 M.[19]

Masuknya Islam ke Indonesia dalam proses penyebaranya dilakukan dengan cara perdagangan dan perkawinan, karena pada abad ke-7 M sampai abad ke-16 M, Banyak pedagang muslim yang datang bedagang ke indonesia dan menikahi para wanita pribumi, sehingga akhirnya membentuk suatu pemukiman dan kemudian melakukan hubungan sosial dengan masyarakat asli serta menyebarkan agama Islam. Hingga kini Islam sudah masuk dan menyebar luas ke berbagai daerah-daerah di Indonesia.

Proses perkembangan Islam yang dilakukan para sufi, yakni melalui interaksi antar kultur dengan masyarakat setempat. Seperti melalui perkawinan dengan warga pribumi yang menjadi salah satu

[19] Abrari Syauqi dkk, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 209.

bagian dari perkembangannya. Proses perkawinan itulah yang kemudian dilakukan antara sesama warga pribumi, sehingga di dalam suatu wilayah atau tempat dapat dijumpai berbagai budaya, asal daerah yang berbeda-beda.[20]

Proses perkembangan Islam di Indonesia memiliki karakteristik tersendiri, disamping menjadi salah satu dari faktor pemersatu bangsa, juga memberikan variasi baru dalam keberIslamannya. Praktek keberIslaman masyarakat Indonesia ternyata mampu beradaptasi dan bisa berhubungan sosial dengan budaya lokal, berupa bentuk bangunan masjid dan tata cara yang berjalan dengan ritual keagamaan serta menekankan komunikasi dan negosiasi, sehingga perkembangan agama Islam dapat berjalan dengan damai dalam bentuk transformasi sosial.[21]

Masuknya Islam di Indonesia diperkirakan terjadi pada abad ke-7 berdasarkan catatan Dinasti Tang, perkembangan Islam di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perdagangan, pendidikan, dan pertukaran budaya dengan negara tetangga. Penyebaran Islam di Indonesia dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui kegiatan para pedagang muslim dan usaha para ulama. Penyebaran Islam di Indonesia juga dipengaruhi oleh berdirinya kerajaan-kerajaan Islam, seperti Kerajaan Demak, Kerajaan Banten, Kerajaan Mataram, dan lain-lain.

Penyebaran Islam di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, antara lain perlawanan dari masyarakat setempat dan

[20] Nasution, F. (2020). Kedatangan dan Perkembangan Islam ke Indonesia. *Mawaiz Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusian*, hlm. 44.

[21] Azyumardi Azra, *Jaringan Ulamma, p. 31.*

dominasi kerajaan Hindu-Buddha di beberapa daerah. [22] Proses pekembangan agama Islam di Indonesia melalui berbagai macam bentuk, ada yang melalui jalur kedatangan keberbagai pelabuhan, perdagangan, politik, perkawinan, pendidikan, kesenian, dakwah, hinga terkait dengan ajaran tasawuf.

1) Bidang Dakwah

Dakwah Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke tanah air pada abad ke-7, dengan adanya masuknya Islam di Indonesia yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perdagangan, pendidikan, dan pertukaran budaya dengan negara tetangga.

Penyebaran Islam di Indonesia dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui kegiatan para pedagang muslim dan usaha para ulama Penyebaran Islam di Indonesia juga dipengaruhi oleh berdirinya kerajaan-kerajaan Islam, seperti Kerajaan Demak, Kerajaan Banten, Kerajaan Mataram, dan lain sebagainya.

Perkembangan dakwah di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai kondisi sosial dan budaya, termasuk perkembangan teknologi informasi Saat ini, hingga kini Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, dengan sekitar 87% penduduknya beragama Islam, perkembangan dakwah di Indonesia telah melalui beberapa tahapan, antara lain era kerajaan, era kolonial, dan era kemerdekaan. Pada masa kolonial, Belanda memperkenalkan sistem dan metode pendidikan baru, tetapi tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan tenaga kerja murah untuk

[22] P. Pardianto, *Dakwah Multikultural* (Studi Alternatif Dakwah di Era Globalisasi). *JURNAL MEDIASI*, 2018, 9.2.

kepentingan mereka, daripada mengembangkan sistem pendidikan. Setelah Indonesia merdeka, pemerintah melakukan upaya untuk mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional, sehingga lahirlah lembaga pendidikan Islam.

2) Bidang Pendidikan

Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami modernisasi, dengan berdirinya universitas-universitas Islam dan integrasi pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan Islam di Indonesia telah memainkan peran penting dalam pengembangan Islam di tanah air, dengan sekolah dan lembaga Islam sebagai pusat penyebaran pengetahuan dan nilai-nilai Islam.

Pendidikan Islam telah memainkan peran penting dalam perkembangan Islam di Indonesia. Sehingga banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan Islam di Indonesia. Pendidikan Islam telah menjadi prioritas bagi masyarakat muslim di Indonesia sejak awal perkembangan Islam di tanah air.Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami beberapa tahapan, antara lain zaman kerajaan, zaman penjajahan, dan zaman kemerdekaan

Seiring berjalannya waktu pendidikan Islam di Indonesia telah dikembangkan melalui berbagai cara, antara lain melalui pendirian sekolah-sekolah Islam, upaya para cendekiawan Islam, dan integrasi pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional. Hingga demikian pendidikan Islam di Indonesia telah memainkan peran penting dalam penyebaran Islam di tanah air, dengan sekolah dan lembaga Islam sebagai pusat penyebaran pengetahuan dan nilai-nilai Islam, juga telah berkontribusi pada pengembangan budaya dan tradisi Islam di tanah air, dengan sekolah dan lembaga Islam sebagai pusat pelestarian seni, sastra, dan sejarah Islam. Pendidikan Islam di

Indonesia telah berperan dalam pengembangan para pemimpin dan ulama Islam, yang telah berkontribusi pada pengembangan Islam di tanah air dan sekitarnya. Pendidikan Islam di Indonesia telah berkontribusi dalam pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi Islam di tanah air, dengan banyak sekolah dan lembaga Islam yang mendirikan usaha dan koperasi sendiri.

Pendidikan Islam di Indonesia juga berperan dalam perkembangan filantropi Islam di tanah air, dengan banyak sekolah dan lembaga Islam mendirikan yayasan dan organisasi amal mereka sendiri. Pendidikan Islam di Indonesia telah berperan penting dalam pengembangan dakwah Islam di tanah air, dengan sekolah dan lembaga Islam sebagai pusat penyebaran ilmu dan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas.

Demikan halnya dengan perkembangan Agama Islam yang terjadi pada masyarakat desa Minaesa Talawaan Bajo, yaitu dengan melalui hubungan sosial yang dilakukan antar masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat. Meskipun Islam merupakan agama yang sudah sejak lama yang dianut oleh masyarakat Talawaan Bajo akan tetapi masyarkat belum mengenali tentang mazhab-mazhab dan masi belum mengetahui Islam yang sesuai dengan ketentuan Al-quran dan As-Sunnah .

F. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan tema dan tujuan, maka penulis mencoba untuk melakukan tinjaun langsung ke tempat atau desa yang dijadikan titik fokus dalam penelitian. Akan teteapi hasil penelitian tidak akan sempurna apabila tidak didukungi oleh sumber atau data-data berupa dokumen-dokumen, jurnal, atau buku-buku serta sumber pendukung lainnya yang berkaitan langsung dengan maslah yang akan diteliti. Penelitian ini mengenai Islamisasi dan Dakwah Muhammadiyah Pada Masyarakat Talawaan Bajo, sebelumnya suda ada beberapa karya yang semacam yang berhubungan dengan penelitian ini, anatar lain :

1. **Penelitian Dr. Hadirman, S. Pd., M.Hum tahun 2022**

   Dengan berjudul : *Praktik Kultur Moderasi Beragama Dalam Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Studi di SMA Muhammadiyah Manado,* Jurnal Pendidikan Islam Vol: 11/NO: 01 Februari 2022, Universitas Negri Manado, Institut Agama Islam Negeri Manado. Meskipun dalam jurnal ini ia lebih membahas pada bagaimana lembaga pendidikan Islam, khususnya SMA Muhammadiyah dalam melakukan praktik dakwah terhadap keberagaman tanpa harus melukai perasaan orang lain. Namun dalam Jurnalnya dapat memberikan data terkait bagaimana prakatik kultur yang dilakukam kelembagaan Muhammadiyah. Yang membedakan antara jurnal Dr. Hadirman, S. Pd., M.Hum dengan tulisan penulis sendiri, terletak pada pokok pembahasan tentang peran Muhammadiya pada masyarakat Talawaan Bajo.[23]

[23] Hadirman, *Praktik Kultur Moderasi Beragama Dalam Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Studi di SMA Muhammadiyah Manado), (*Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Negri Manado, Institut Agama Islam Negeri Manado februari 2022), Vol: 11/NO: 01

2. **Penelitian Aviva Ruy Tahun 2021**

   Dengan judul *Peran Organisasi Pemuda Peduli Masjid (PPM) Sebagai Wadah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kota Manado,*skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi PAI tahun 1442 M. Adapun yang menjadi faktor persmaan dengan penelitian ini yaitu membahas pada peran dari suatu organisasi.

3. **Penelitian Sukaevi 1438-2017 M**

   Dengan judul *Peranan Muhammadiyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam diDesa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba,* Skripsi Fakultas Agam Islam UMM 1438-2017 M. Persamaan dari penulisan ini dengan Skripsi Sukaevi sama-sama membahas tentang peran Muhammadiyah. Namun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Sukaevi terletak dari pokok pembahasan dan penggunaan metode dalam melakukan penelitian, dalam penelitian ini lebih membahas secara umum dari peran Muhammadiyah pada masyarakat Talawaan Bajo dan penggunaan metode yang dilakukan ketika melaksanakan penelitian, dalam penelitia ini peneliti menggunakan metode Historis Sosiologis karena Secara metodologis, penggunaan sosiologi dalam kajian sejarah, sebagaimana dijelaskan Weber, ditujukan untuk memahami makna subjektif dari tindakan sosial sekaligus kajian tentang makna objektif dari tindakan sosial. Karena sosiologi membimbing sejarawan untuk menemukan makna yang dimaksud dari tindakan individu dalam kaitannya dengan peristiwa kolektif, pengetahuan teoretis dapat membimbing sejarawan untuk mengungkap motif tindakan atau faktor peristiwa. Sedangkan dalam penelitian Sukaevi itu lebih membahas bagaimana peranan Muhammadiyah pada bidang pendidikan serta

penggunaan metodenya pada deskriptif kualitatif yang berdasarkan pada prinsip metode desain kuantitatif.[24]

4. Marhani Sanda tahun 2020

Dalam skripsinya *Peran Muhammadiyah Dalam Pembinaaan Umat Islam Di Kecamatan Makalele Tana Toraja*,persamaan dari skripsi Marhani dengan penelitian ini pada rumsan masalahnya, namun yang membedakan dari skripsi Marhani dengan penelitian ini pada batasan pembahasannya hanya terfokus pada orang-orang yang mengelolah persyerikatan Muhammadiyah dan dalam pokok pembahasannya yang dimana Marhani lebih membahas pada bagaimana pimpinan cabang Muhammadiyah di Makalele membina masyarakat, sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya pada bagaimana peranan dari seorang pimpinan dan orang-orang yang termasuk dalam persyerikatan Muhammadiyah itu sendiri akan tetapi bagaimana proses perkembangan yang dilakukan Muhammadiyah samapai pada masyarakat Talawaan Bajo.[25]

5. Penelitian Irawati tahun 2017

Dengan judul skripsi: Peran Muhammadiyah Dalam Pembinaan Umat Islam di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Pada Masa Orde Baru. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut ditarik kesimpulan bahwa Peran Muhammadiyah dalam pembinaan umat Islam di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru pada Masa Orde Baru dapat dilihat dari dua bentuk yaitu fisik dan non fisik. Yang berbentuk fisik adalah Sekolah/Madrasah, SMA Muhammadiyah Padaelo, Mts dan MA Muhammadiyah Padaelo dan perguruan tinggi STKIP

---

[24] Sukaevi, *Peranan Muhammadiyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam diDesa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, (*Skripsi Fakultas Agam Islam UMM 1438-2017 M), hlm. 25

[25] Marhani Sanda, *Peran Muhammadiyah dalam Pembinaan Umat Islam di Kecamatan Makale Tana Toraja,* (Skripsi Fakultas Ushluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo2020), hlm. 6

Muhammadiyah Barru dan Mesjid Muhammadiyah Nurut Tarbiyah semua satu lokasi. Sedangkan yang berbentuk non fisik seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), TablighTabligh atau pengajian yang diadakan di mesjid-mesjid satu kali sebulan.

6. Penelitian Maulidianagari, Y. P. Tahun 2021

Dengan Judul : *Peran Dakwah Muhammadiyah Ranting Tamantiro Selatan Kasihan Bantul dan Proses Islamisasi Terhadap Kelompok Pengikut Takhayul Bidah Khurafat* [26] Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tahun 2021. Perbedaan dari skripsi ini pada rumusan masalah ia mengangkat apa bentuk takhayul, bidah, khurafat di Desa Tamantiro, apa peran organisasi dakwah Muhammadiyah dalam proses Islamisasi terhadap kelompok pengikut takhayul, bidah, khurafat, dan apa saja faktor pendukung dan pengahambat dalam proses islamisasi. Sedangkan dalam penelitian ini penulis mengangkat bagaimana sejarah dan perkembangan Muhammadiyah di Desa Talawaan Bajo, dan bagaimana peran Muhammadiyah terhadap perkembangan Islam di Desa Talawaan Bajo. Yang menjadikan persamaan dari penelitian Mulidianagari dengan penelitian saya, itu terletak pada peran dari Muhammadiyah akan tetapi fokus pembahasan Muliayadingara itu terhadap kelompok pengikut *takhayul bidah khurafat* dengan cara mengislamisasikan, sedangkan fokus pembahasan dari penelitian saya itu pada bagaimana peran Muhammadiyah dalam mengambangkan Islam di Desa Talawaan Bajo.

[26] Maulidianagari, Y. P. *Peran Dakwah Muhammadiyah Ranting Tamantiro Selatan Kasihan Bantul dan Proses Islamisasi Terhadap Kelompok Pengikut Takhayul Bidah Khurafat*

7. **Penelitian Novi Nur Indah, Tesis tahun 2015**

   Dengan judul : *Kontribusi Muhammadiyah Sumedang Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Sumedang (1953-2010).* [27] Dari penelitian Novi dengan penelitian saya terdapat kesamaan yang dimana sama membahas peran dari Muhammadiyah. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian Novi dan penelitian saya pada metode yang di gunakan dan objek kajiannya.

[27] Novi Nur Indah. *Kontribusi Muhammadiyah Sumedang Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial Keagamaan Sumedang (1953-2010),* Tesis UIN Sunan Gunung Jati Tahun 2015.

BAB II

KERANGKA TEORI

Dari judul penelitian diatas terdapat teori yang mendukung dalam menganalis Peran Muhammadiyah Dalam Perkembangan Islam Pada Masyarakat Minaesa Talawaan Bajo pada tahun 2001 – 2008, penelitian ini menggunakan teori, yaitu :

A. Peran

Menurut Soerjono Soekanto, dalam bukunya Sosiologi suatu pengantar peranan berasal dari kata peran, yang merupakan aspek dinamis, status ketika seseorang melaksanakan hak atau kewajibannya maka ia telah melaksanakan peran.[28] Dalam hal ini, peran kelompok pengorganisasian sosial yang disebut Muhammadiyah adalah memberikan kontribusi atau berperan dalam Masyarakat sekitar. Dengan demikian, peran sosial yang dilakukan Muhammadiyah pada masyarakat Talawaan Bajo (Minaesa) terbagi dalam kegiatan, Pendidikan, keagamaan dan sosial.

1. Peran Organisasi

Organisasi merupakan suatu wadah, yang terbentuk dari sekelompokan orang-orang yang terdiri lebih dari dua orang, yang merupakan sekelompok manusia yang bekerjasama dalam melakukan kegiatan serta mencapai suatu tujuan, yang di dalam suatu kelompok dipimpin oleh salah satu orang untuk dapat mengkoordinir organisasi tersebut yang disebut sebagai pemimpin. Sebagaimana dalam pandangan H.A Simon dan kawan-kawan, mereka mengemukakan bahwa organisasi

[28] Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1982), hlm. 237.

merupakan suatu kelompok yang mengadakan kerjasama untuk menyelesaikan tujuan bersama.[29]

Organisasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia tidak dapat hidup dengan sendirian. Organisasi merupakan bagian dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, peran organisasi inilah yang merupakan salah satu bagian paling penting dalam melakukan perubahan pada suatu masyarakat.

Jadi peneliti maksudkan dari teori ini adalah, suatu sikap yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk melakukan perubahan pada masyarakat.

B. Muhammadiyah

Menurut Musthafa Kamal Pasha dan Ahamad Adaby Darban, Muhammadiya merupakan sebuah gerakan tajdid yang menafsirkan pengamalan dan perwujudan agama islam yang tetap berpegang teguh pada nilai-nili islam[30]. Menurut KH. Ahmad Siddiq bahwa muhammadiyah merupakan suatu gerakan pembaharuan ajaran-ajaran agama yang tidak murniserta menghidupkan ajaran-ajaran agama islam yang belum dilaksanakan atau dilakukan masyarakat.[31] Jadi muhammadiyah merupakan salah satu gerakan kegamaan yang mengupayakan memurnikan ajaran agama islam yang dikatakan juga sebagai gerakan reformasi.

---

[29] Prof. Dr.H. A. Yunus, Drs., SH., MBA., M.Si. dan Dr. H. Wahyudin Nawawi, Drs., MM. *Teori Organisasi*, (Majalengka: universitas Majalengk). Hlm. 2.

[30] Drs. H. Musthafah Kamal Pasha, B.Ed dan Drs. H. Ahmad Adaby Daraban, SU, *Muhammadiya Sebagai Gerakan Islam, Prespektif Historis dan Ideologis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2003), hlm. 118-119

[31] Tim Penyusun, *Kemuhammadiyahan; jilid 1,* (Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2008), hlm.162

Muhammadiyah merupakan suatu gerakan Islam yang moderen yang berkarakter "moderat" sehingga dapat dikategorikan kedalam *"salafiyyah Wasathiyyah".* Yang berada ditengah-tengah berbeda dari Salafi yang revolusioner (radikal) yang berbeda dengan salafiyah.[32]

1. Persyerikatan Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan pada tahun 1330 H atau sejak tahun 1912 M. [33]Gerakan ini berawal dari Kauman Yogyakarta, sebuah desa di dekat Kraton Yogyakarta. Sesuai dengan namanya, Cauman merupakan kota dengan banyak orang atau tokoh agama. Muhammadiyah lahir dalam masyarakat yang taat pada Islam.

Organisasi di sini menjadi salah satu unsur penting dalam gerakan Muhammadiyah . Karena itu Muhammadiyah sering menyebut dirinya dengan istilah Perserikatan. dan kepemimpinannya. untuk mencapai tujuan.

2. Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam

Untuk mengejar dan memperjuangkan keyakinan dan cita-citanya dalam kehidupan, Muhammadiyah selalu berpijak pada prinsip-prinsip ajarn Islam. Dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah, jelaslah bahwa lahirnya Muhammadiyah tidak lebih dari sekedar inspirasi, motivasi, dan penyemangat terhadap ajaran Al-Qur'an. Dan yang menggerakkan Muhammadiyah tidak lain adalah perwujudan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam kehidupan nyata dan konkrit. Segala

---

[32] Sumanto Al Qurtuby dan Tedi Kholiludin, *Agama dan Budaya Nusantara Pasca Islamisasi,* (Semarang, Lembaga Studi Sosial dan Agama (Elsa) Pres, 2020), hlm. 51

[33] Tim Penyusun, *Kemuhammadiyahan; jilid 1,* (Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2008), hlm. 17

sesuatu yang dilakukan Muhammadiyah tidak terlepas dari ajaran Islam di bidang pendidikan, masyarakat, dll. Gerakan Muhammadiyah menegaskan ingin menampilkan wajah Islam dalam bentuk nyata, konkrit, dan nyata yang dapat dialami, dirasakan, dan dinikmati masyarakat sebagai "*rahmatan lil alamin*".[34]

3. Muhammadiyah Sebagai Gerkan Dakwah

Dakwah merupakan misi yang dilakukan Rasulullah maupun sahabat-sahabat para nabi dalam menyebarkan syariat Islam, yang dilakukan melalui lisan tulisan, maupun tindakan, yang disosialisasikan kepada masyarakat dengan nilai-nilai Islam. Argumen tersebut didukungi beberapa ayat Al-Qur'an, salah satunya sebagaimana yang dijelaskan dalam QS Ali Imran: 104 :

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۗوَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Yang artinya : Dan hendaklah di anatara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Secara holistik dakwah yaitu tugas kerisalahan yang mewajibkan setiap masyarakat pribadi muslim untuk dapat berperan mengupayakan agar manusia masuk kejalan yang benar (jalan Allah).

[34] Drs. H. Musthafah Kamal Pasha, B.Ed dan Drs. H. Ahmad Adaby Daraban, SU, *Muhammadiya Sebagai Gerakan Islam, Prespektif Historis dan Ideologis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2003), hlm. 160-161

C. Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan suatu realitas gejala lapisan-lapisan masyarakat, yakni pada pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Dalam pandangan Max Weber melalui teori evolusinya bahwa masyarakat berubah secara linier, yang sebelumnya pemikiran mereka masi diliputi dengan hal-hal mistik takhayul hingga kini menuju ke pemikiran yang lebih baik lagi dan berkembang ke arah tertentu.[35] Sehingga dalam hal ini agama sebagai pedoman perubahan sosial pada masyarakat dan menjadi faktor penting dalam perubahan, seperti proses pengIslaman yang merupakan suatu sikap atau seseorang atau suatu kelompok yang terhimpun untuk mengajak masyarakat dalam pengembangan agama Islam. Yang melalui media dakwah yang diartikan sebagai panggilan, berupa seruan yang bersifat ajakan. Kata dakwah dalam bentuk kata kerja yang berasal dari kata *da'a, yad'u, da'watan* yang berarti memanggil, seruan serta mengajak.[36]

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang bersifat ajakan yang berbentuk lisan, tulisan, sikap manusia dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan direncana untuk dapat mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok yang dapat menimbulkan dalam dirinya pemahaman, kesadaran terhadap ajaran agama Islam yang disampaikan kepadnya tanpa harus ada paksaan di dalam dirinya.**[37]** Juga diartikan sebagai sesuatu untuk mengajak

---

[35] Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi Kelas XII Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama), hlm. 11

[36] Dr. Yasril Yazid, MIS dan Nur Alhidayatillah, M.Kom.I., *Dakwah dan Perubahan Sosial,* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 3

[37] Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah,* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 11

seseorang dalam meyakini manusia agar dapat mendorong mereka yang menyeuh mereka berbuat *makruf* dan *munkar*. Agar mereka bisa memperoleh kebahagiaan di duni dan di akhirat.

Jadi peneliti maksudkan dari teori ini adalah, suatu sikap pengIslaman yang membebaskan manusia dari pandagan-pandangan yang bertantangan dengan Islam. Juga merupakan suatu upaya dalam mengeluarkan pemahaman manusia dari krisis pemahaman keagmaan menuju pada pemahaman yang moderen, dengan bertumpu pada pengetahuan ajaran Islam. Serta menyampaikan sesuatu yang bernilai keIslaman kepada seseorang, baik secara individu maupun secara kelompok agar mereka dapat mengikuti dan menuju kejalan yang benar merubah keadaan yang buruk menjadi lebih baik lagi.

Dari teori-teori ini penulis gunakan untuk mengkaji Peran Muhammadiyah Terhadap Perkembangan Islam pada Masyarakat Minaesa Talawaan Bajo pada Tahun 2001 – 2008.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu dasar peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang bersifat *ilmiah, rasional, dan empiris.* Agar data yang diperoleh dari penelitian ini benar-benar valid. [38]

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini agar penulis dapat memperoleh dengan mudah data serta dapat menjelaskan secara menyeluruh proses kejadian maka penulis menggunakan penelitian kualitatif, sebagaimana menurut Emzir penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang tersistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengang menerapkan metode ilmiah, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seluruh proses kejadian.[39]

Penelitian kualitatif ini juga biasanya dinamakan sebagai pendekatan humanistik, karena di dalam pendekatan ini mempelajari tentang cara pandang, cara hidup, selera, ataupun ungkapan dari warga masayarakat. Sebagaimana didefinisikan John W. Creswell bahwa pendekatan kualitatif sebagai proses penyelidikan untuk memamhami masalah sosial yang terjadi pada masyarakat. [40] Dalam mempermudah peristiwa-peristiwa sejarah yang ada di dalam lapangan maka menurut

---

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2

[39] Samsu, *Metode Penelitian Teori dan AplikasiPenelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development,* (Jambi: Pusaka, 2017), hlm. 2

[40] Samsu, *Metode Penelitian Teori dan AplikasiPenelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development,* (Jambi: Pusaka, 2017), hlm. *86*

Dudung Abdurrahman pengertian kualitatif perlu menggunakan pendekatan historis sosiologis untuk mengumpulkan berbagai peristiwa sosial dengan latar historis yang ada di masyarakat agar mempermudah peneliti dalam memahami kejadian-kejadian yang terjadi di dalam masyarakat.[41]

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan ini yang digunakan peneliti agar dapat mempelajari suatu proses perubahan-perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat yang harus dilihat dari hubungan antar masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami organisasi Muhammadiyah dengan melihat interaksi antara masyarakat yang ada di desa Talawaan Bajo (Minaesa).

Sosiologi adalah ilmu yang objek kajiannya adalah manusia. Sosiologi berusaha mendalami drama kehidupan sosial manusia, khususnya dalam kaitannya dengan individu dan kelompok, perilaku manusia biasa dan idiosinkretis. Dalam organisasi Muhammadiyah terjadi interaksi antara individu dengan individu yang tergabung dalam masyarakat yang terkait dengannya, dan hubungan persaudaraan dibangun karena adanya kesamaan aliran. Secara metodologis, penggunaan sosiologi dalam studi sejarah lebih ditujukan untuk memahami makna subjektif dari tindakan sosial, bukan menggali makna objektifnya, sebagaimana dijelaskan Weber.[42]

---

[41] Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 12

[42] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*,(Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999), hlm 11

Secara metodologis, penggunaan sosiologi dalam kajian sejarah, sebagaimana dijelaskan Weber, ditujukan untuk memahami makna subjektif dari tindakan sosial sekaligus kajian tentang makna objektif dari tindakan sosial. Karena sosiologi membimbing sejarawan untuk menemukan makna yang dimaksud dari tindakan individu dalam kaitannya dengan peristiwa kolektif, pengetahuan teoretis dapat membimbing sejarawan untuk mengungkap motif tindakan atau faktor peristiwa.

2. Pendekatan Historis

Agar dapat memperjelas suatu perubahan yang terjadi pada masyarakat Talawaan Bajo yang dilakukan oleh peran Muhammadiya, maka penelitian ini penulis menggunakan metode historis karena metode yang digunakan peneliti untuk menverifikasi serta menguraikan secara historis jejak-jejak peninggalan masa lampau.[43] Metode ini juga digunakan peneliti agar bisa memperoleh atau mendapatkan data-data atau informasi sesuai dengan yang di inginkan berupa catatan-catatan, artefak-artefak, atau jenis laporan verbal lainnya.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam sebuah kegiatan penelitian pada umumnya waktu dan lokasi atau tempat yang jelas merupakan suatu hal yang sangat penting, agar kegiatan penelitian yang dilaksanakan nantinya dpat berjalan sesuai aturan dan rencana yang diinginkan. Adapun waktu yang dilakukan

[43] Gootschalk, *Mengerti Sejarah, Terjemahan Nugroho Notosusanto,* (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia Tahun 1973), hlm. 32

Tabel 3.1

Waktu Penyusunan

Penyusunan Proposal

NO	Kegiatan	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Ags 2022	Sept 2022
1.	Observasi					
2.	Penyusunan proposal					

Penyusunan Skripsi

NO	Kegiatan	Ok 22	Nv 22	Ds 22	Jan 23	Fb 23	Mr 23	Ap 23	Me 23	Jun 23	Jul 23	Ag 23
1.	Revisi											
2.	Wawancara (Pengumpulan Data)											
3.	Penyusunan Skripsi											

Penelitian ini berlokasi di Desa Minaesa Talawaan Bajo, Kec. Wori Kab. Minaha Utara, Provinsi Sulawesi Utara.

D. Subjek/ Informan Penelitian

Setelah peneliti menemukan topik yang menjadi kajian penelitian, maka peneliti akan mencari data tentang siapa saja yang akan dijadikan sumber informan. Pada awalnya Pada awalnya peneliti nantinya akan bertanya kepada para masyarakat, pengurus Muhammadiyah dan tokoh-tokoh yang menjadi pendukung dari penelitian ini, nantinya peneliti akan menannyakan terkait tentang Peran Muhammadiyah Pada Masyarakat Minaesa Talawaan Bajo tahun 2001-2008. Adapun informannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.

Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1.	Drs. H. Kalo Tahirun, MH	Masyarakat, Mantan Pengurus Muhammadiyah Minut
2.	Ramli Makatungkang	Mantan Ketua PDM Minahasa Utara periode 2005-2015
3.	H. Un Lamusa, S.Pd	Pengurus Muhammadiyah Minaesa Kepala SMP Muhammadiyah
4.	Subhan Tampolo, SE	Kepala MA Muhammadiyah 2011-2014
5.	Cani Mokodompit, S.Pd	Kepala MA

		Muhammadiyah sekarang
6.	Salam Tampolo	Salah Satu Tokoh yang Pertamakali Mensosialisasikan Muhammadiyah
7.	Safrin Fanah	Aparat Desa Minaesa 2020 s/d Sekarang
8.	Guslan Paita, S.Pd	Pengurus PDM Minut
9.	Ahmad Sahabi	Masyarakat Minaesa Talawaan Bajo
10.	Muh. Salim Dg P.	Imam Masjid

E. Metode Penelitian

Karena penelitian ini adalah penelitian sejarah, maka metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode sejarah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data-data dari masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menghindar kesalahan atau kekeliruan dalam hasil penelitian yang akan diperoleh nantinya. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini meliputi empat tahapan penelitian yaitu : Heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi, dan Historiografi. Tahapan yang dimaksudkan agar bisa memberikan keterangan serta penjelasan terhadap objek yang diteliti.[44]

[44] Kuntowijoyo, *Metodologi Se jarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), XIX

1. Heuristik

Dalam tahapan ini langkah awal yang dilak ukan peneliti yaitu teknik wawancara terhadap tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat Talawaan Bajo. Sehingga itu tahapan ini merupakan suatu cara proses keterampilan peneliti untuk menemukan, mengurus, dan menguraikan literatur, atau pengelompokan serta memelihara catatan-catatan.[45] Tahap yang dilakukan peneliti yaitu kegiatan atau proses pengumpulan atau pencarian sumber, yang dimana tahap ini merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan seumber, peninggalan-peninggalan sejarah yang diperlukan, agar dapat memudahkan dalam melakukan penulisan, data-data sejarah yang begitu sulit dan banyak jenisnya itu perlu pengelompokan yang mana menjadi sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda. Sehingga dalam penelitian ini, penulis benar-benar fokus dalam mengumpulkan sumber-sumber.

Tahapan Heuristik ini merupakan awal proses pencarian data yang harus dilakukan dalam mendapatkan, dan mengumnpulkan data-data sejarah pada masa lampau. [46] Langkah yang dilakukan peneliti yaitu dengan mencari sumber, baik berupa sumber sekunder mupun sumber primer.[47] Untuk itu agar sumber-sumber yang dibutuhkan oleh peneliti dapat terkumpul maka peneliti melakukan pengumpulan sumber.

---

[45] Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 113.

[46] Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer,* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), hlm.36

[47] Kontowijiyo, *Pengantar Ilmu Sejarah,* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), hlm. 94

a. Sumber Data

Ketika mengidentifikasi sumber data dalam suatu penelitian, didasarkan pada kemampuan dan keterampilan peneliti untuk mendapatkan sumber informasi yang mengungkapkan peristiwa sesubjektif mungkin dan yang memenuhi kriteria untuk memastikan bahwa data yang dibutuhkan adalah jelas dan benar-benar.

Sehingga itu sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui proses observasi, wawancara mapun dokumentasi kepada responden dan informan. Juga merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan yang berupa data yang diberikan dari informan atau narasumber kepada peneliti.

Untuk mendapatkan data ini penulis menggunakan teknik sejarah lisan, pengumpulan sumber tertulis dan pendokumentasian, teknik sejarah lisan ini untuk memeperoleh data yang benar-benar terjadi yang terdapat dalam memori setiap manusia. Sebagaimana yang dikatakan Reiza D. dienaputra dalam bukunya Sejarah Lisan, mengatakan bahwasanya sejarah lisan pada hakikatnya merupakan rekonstruksi

visual dari berbagai peristiwa yang sebenarnya terjadi dalam ingatan seseorang.[48]

Adapun data-data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber lisan yaitu :

a) Sejarah berdirinya Muhammadiyah
b) Peran Muhammadiyah
c) Proses perkembangan Muhammadiyah
d) Faktor-faktor pendukung dan penghambat
e) Tokoh-tokoh Muhammadiyah
f) Struktur organisas Muhammadiyah

Selain sumber lisan berupa sumber primer, yang dimana peneliti juga menemukan sumber lisan dan dokumen yang berupa sumber sekunder karena narasumber tersebut mengetahui mengenai Muhammadiyah di Talawaan Bajo dan dokumen tersebut mampu mendukung, akan tetapi narasumber dan dokumen tersebut tidak sezaman dengan peristiwa, diantaranya :

a) Muh. Salim Dg P. Selaku mantan Imam 2022 di masjid Al Hilal
b) Salinan surat pemberitahuan muktamar Muhammadiyah KE-48 tahun 2020, No. 71/II.0/B/2019
c) Salinan surat Tugas kegiatan Musyawarah Wilayah, No. 005/TGS/III.0/B/2023

[48] Reiza D. Deinaputra, *Sejarah Lisan:* Metode dan Praktek (Bandung: Penerbit Balatin, 2007), hlm. 10

d) Salinan surat keterangan pemberitahuan pelaksanaan kegiatan musyawarah daerah di Pd. Ahmad Dahlan, No. 002/102.15.05/PP AD/SM/I/2023

Dari sumber tertulis peneliti memperoleh dari penelitian yang merupakan dokumen-dokumen milik Pimpinan Daerah Muhammadiyah Talawaan Bajo yang berupa Surat Keputusan, dan surat-surat kegiatan Muhammadiyah. Data diantaranya yaitu :

a) Salinan Surat Izin penyelenggaraan sekolah suwasta SMP Muhammadiyah Nain, No. 185/I 16.1/U/86
b) Salinan daftar hadir kegiatan pengadaan lokasi pembangunan sekolah SMP Muhammadiyah Nain, tanggal 21 September 2001
c) Salinan surat keterangan ukur No: 21/DM/KW/SKU/II/2008
d) Salinan Berita acara program pengembangan pendidikan di desa Minaesa Talawaan Bajo, tahun 2001
e) Salinan SK kepala sekolah SMP Muhammadiyah, No. 18/KEP/II.4/D/2008.
f) Salinan surat pernyataan serah terimasebidang tanah di desa Minaesa Talawaan Bajo, 27 oktober 2001
g) Salinan SK Pimpinan Daerah Muhammadiyah Persiapan, No. 069/KEP/II.0/D/2006

Dari penelitian tersebut peneliti menyadari akannya kurangnnya dokumen yang mendukung penelitian ini yang sesuai dengan periodisasinya, yang dikarenakan dengan adanya musibah yang

terjadi banjirnya di daerah Minaesa Talawaan Bajo, yang mengakibatkan data-data berupa dokumen maupun gambar-gambar yang diarsipkan tidak ada lagi yang terselamatkan.

2) Data sekunder

Sumber data sekunder ini adalah merupakan sumber data yang secara langsung tidak diperoleh dari para narasumber kepada peneliti, seperti melalui orang lain atau dokumen-dokumen lain, berupa buku-buku, majala, jurnal, skripsi, tesis, desertasi, koran, hingga sumber-sumber pendukung lainnya yang berasal dari internet.

Data sekunder ini dikatakan juga sebagai data yang diperoleh dari sumber kedua, data ini juga disebut juga sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan sumber-sumber pustaka yang terkait dengan Muhammadiyah untuk menunjang penelitian baik dari segi teoritis.

b. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, pengelolaan, menganalisis, dan menyajian data secara tersistematis. Metode pengumpulan data inilah yang membantu dalam penggunaan metode dalam mengumpulan data yang berupa alat-alat yang dapat diimplementasikan pada objek seperti angket, kasus uji, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala, dan sebagainya.

Menurut Suharsimi Arikunto, metode pengumpulan data mengacu pada alat-alat yang peneliti pilih dan gunakan. Dalam kegiatan pengumpulan nya, kegiatan ini disistematisasikan dan difasilitasi. [49] Sebagai aturan, metode penelitian yang digunakan sangat tergantung pada jenis data apa yang dibutuhkan, tergantung pada rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti.

Adapun beberapa teknik yang digunakan selama penelitian ini:

1) Wawancara

Wawancara telah peneliti siapkan dari awal sebelum terjun melakasanakan penelitian, sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian serta lebih mempercepat untuk memperoleh data yang di butuhkan ketika bertemu dengan narasumber secara mendalam. Dalam tahap ini yang dimaksudkan peneliti yaitu tindakan atau cara komunikasi antara peneliti dengan pihak pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat Talawaan Bajo, wawancara ini dilakukan dengan cara saling memahami tanpa adanya tekanan, baik itu secara mental maupun fisik, membiarkan infoman berbicara dengan secara transparan dan jujur, sehingga itu data yang akan diperoleh cukup akurat dan valid sehingga bisa dipertanggungjawabkan secarailmiah dan sosial. sebagaimana yang didefinisikan Arikunto (1993). Wawancara adalah kegiatan dialog yang dilakukan oleh pewawancara, agar memperoleh data melalui wawancara langsung, secara

[49] Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

terpimpin antara peneliti dengan orang yang memberi informasi. [50]

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data serta dapat lebih mendalami data yang diperoleh, kegiatan ini juuga dilakukan untuk dapat mengukur apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui oleh subjek penelitian.

2) Observasi

Tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu Observasi, yang dimana peneliti melihat secara langsung dan mempelajari serta memahami bagaimana keadaan aktifitas sekarang yang dipengaruhi oleh peran Muhammadiyah pada masyarakat di desa Talawaan Bajo serta dapat mendukung data-data yang dihasilkan dari hasil wawancara, sebagaimana menurut Nawawi (1991) metode observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan yang secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. [51]

Metode ini juga dapat dikatakan sebagai proses pengumpulan informasi yang diperoleh dari pengamatan terhadap peristiwa yang diamati dan diteliti kemudian dilakukan pencatatan. Observasi merupakan tugas pertama peneliti untuk mengamati dan menganalisis fenomena dan fakta yang akan diselediki. Dalam hasil ini penulis secara langsung mengambarkan kondisi sosio-historis wilayah studi

[50] Kuntowijoyo, *Metodologi Se jarah,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), *96*

[51] Kuntowijoyo, *Metodologi Se jarah,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 97

dan kejadian-kejadian yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

3) Buku Catatan

Untuk menulis hal-hal penting yang diperoleh dari hasil wawancara yang muncul secara tiba-tiba tanpa di duga, sehingga funsi dari buku agar dapat mencatat hasil penelitian yang ada diluar nalar. Sehingga itu teknik ini dapat memperlengkap data-data penelitian dan mempermudah penelitian untuk mengingat kembali ketika melakukan analisis data.

4) Dokumentasi

Dokumntasi ini sendiri bertujuan agar data-data yang tidak bisa di keluarkan dapat diperoleh, serta mempermudah ketika peneliti melakukan analisis data. Pendokumentasian berfungsi sebagai alat untuk membantu dalam mendukung kebenaran data di lapangan.

Dalam tahap pendokumentasian yang dimaksudkan peneliti yaitu untuk mengumpulkan bukti-bukti sejarah yang secarah fisik, yang berupa transkip, buku, surat kabar, dan sebagainnya yang dialkukan masyarkat Talawaan Bajo.

5) Alat perekam Audio dan Visual

Alat perekam sangat penting saat melakukan penelitian audiovisual. Ketika wawancara dilakukan oleh peneliti, dan selama wawancara berlangsung peneliti harus merekam pembicaraan dengan narasumber agar tidak terjadi kesalahan dalam menghafal saat mengumpulkan data. Seperti

gambar dan video, mereka sering digunakan sebagai lampiran penelitian sehingga peneliti dapat membuktikan bahwa peneliti benar-benar bertemu dengan informan secara langsung.

2. Verifikasi atau Kritik Sumber

Tahapan ini yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data yang didapatkan dari hasil penelitian juga merupakan upaya atau langkah untuk mengambarkan secara naratif, deskriptif terhadap data yang diperoleh dalam tahapan ini juga peneliti memilih dan memilah data-data yang dibutuhkan dan valid dengan data yang tidak di butuhkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nor Sakinah Mohammad, analisis data merupakan proses menggunakan data untuk memberikan informasi yang berguna untuk dalam mengambil kesimpulan dan mendukung keputusan yang diambil. [52]

Setelah berbagai kategori sumber sejarah dikumpulkan, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu tinjauan atau kritik yang telah didapatkan untuk memastikan keaslian sumber.

Sehingga itu tahapan ini Merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memilih kembali kebenaran data-data sejarah dengan cara pemeriksaan terhadap kebenaran data dengan melalui tahapan kritik eksternal dan kritik internal, untuk menentukan kebenaran dan keaslian dari data-data yang diperoleh.[53]

Penafsira sejarah seringkali juga disebut dengan analisis sejarah. Analisis sendiri dapat diartikan sebagai penjelasan dan

[52] Kuntowijoyo, *Metodologi Se jarah,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), *103*

[53] Wasino, Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan,* hlm. 13

secara terminologis berbeda dengan sintesis yang dalam artian penyatuan. Dalam tahapan ini merupakan tahapan yang mengharuskan seorang peneliti bisa dapat memberikan respon dengan hasil penafsiran yang dilakukan seorang penulis yang mendalam dan dapat diterima dan logis terhadaap suatu temuan dokumen atau data-data dengan penafsiran yang bersifat objektif.[54]

3. Interpretasi

Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menganalisis suatu sumber untuk menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan rekaman, analisis dilakukan melalui pemaknaan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh. Analisis data adalah proses meneliti dan menyususn data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatn lapangan dan dokumen lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain.

Sebagaimana dalam pandangan Miles dan Huberman yang telah dikutip oleh Sugiyono, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai, sehingga datanya jenuh.

4. Historiografi

Setelah data-data yang dibutuhkan oleh penulis yang telah ditemui dari hasil penelitian maka penulis menyusun kembali data-data yang akan disajikan. Tahapan ini juga merupakan tahapan terakhir yang dilakukan peneliti untuk melakukan penulisan serta penyusunan dari hasil yang telah didapatkan di lapangan maupun literatur-literatur

[54] Suharotono, *Teori dan Metodologi Sejarah,* (Yogyakarta: Graha Ilmu LP3ES, 1985), hlm. 55

pendukung lainnya, dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan bersifat ilmiah agar mudah disampaikan dan dipahami oleh para pembaca.[55]

Tahapan ini yang nantinya peneliti akan menyajikan hasil dari penafsiran, interpretasi terhadap fakta-fakta yang telah peneliti lakukan kemudian dibentuk kedalam data sejarah yang tersusun yang bersifat sistematis dan sesuai dengan kronologis.

c. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya metode analisis data merupakan salah satu langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis hasil data yang terkumpul. Dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah ditentukan . Saat dalam mengelolah data.

Ada beberapa langkah dalam menganalisis kualitatif terhadap data penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Ahmad Rijali dalam bukunya " *Analisis Data Kualitatif* " yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Kesimpulan.

1) Reduksi data, ini adalah data yang diperoleh dari lokasi. Penelitian disajikan dalam bentuk laporan deskripsi atau transkrip wawancara. Data lapangan kemudian diringkas dan diurutkan berdasarkan urutan utama. Sesuai dengan pembahasannya. Setelah penyortiran, peneliti melanjutkan ke penyederhanaan data untuk memberikan presentasi yang nyaman dan inferensi temporal.

[55] Suharotono, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu LP3ES, 1985), hlm.

2) Tahap penyajian data. Ini dirancang untuk memudahkan peneliti melihat gambaran besar atau bagian-bagiannya. data penelitian tertentu. Ini mengatur data ke dalam format tertentu sehingga gambaran lengkapnya jelas. Kemudian penelit mengkategorikan data agar muncul sesuai dengan masalah yang dihadapi.
3) Penarikan kesimpulan, Setelah data di sajikan, langkah selanjutnya adalah validasi data berkelanjutan yang dilakukan peneliti. sepanjang perjalanan studi. Ketiga komponen analisis data tersebut terus berinteraksi hingga tercapai suatu kesimpulan akhir. jadi peneliti mampu mengnalisis data yang merupakan interaksi antara ketiga komponen analisis dan pengumpulan data, yang berbentuk siklus untuk mencapai pada kesimpulan akhir kajian tentang Peran Muhammadiyah pada Masyarakat Talawaan Bajo (minaesa).

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Desa Minaesa Talawaan Bajo

Sebagaimana telah dikisahkan, hiduplah seorang sepasang suami istri sakti bernama Kakek Bajo dan Nenek Tawang. Pada suatu saat datang rombongan kapal Tobelo dari Mindanau yang ingin menduduki tempat tinggal mereka sehingga terjadilah perlawanan. Dalam pertempuran itu dimengakan oleh Kakek Bajo dan Nenek Tawang. Dari pertempuran itulah desa ini di beri nama Talawang yang dalam artiannya tak bisa dilawan/dikalahkan, dan Bajo diambil dari nama sang Kakek, dari kedua nama ini digabungkan menjadi Talawaan Bajo.[56]

Pada awalnya, Desa Talawaan Bajo (Minaesa) dan Desa Kima Bajo berada dalam satu wilayah pemerintahan Desa, wilayah Talawaan Bajo (Minaesa) merupakan dusun jauh (dusun III dan IV) dari desa Kima Bajo. Sehingga itu Desa ini mengalami pemekaran, karena diketahui bahwa letak dusun yang terpisah sekitar 2 km dari Desa Kima Bajo dengan jumlah penduduk yang besar, kehidupan sosial-budaya masyarakat, sarana-prasarana yang memadai, karena tampaknya memenuhi persyaratan sebuah Desa untuk berdiri sendiri. Oleh karena itu Dibuatlah keputusan pembentukan Desa Talawaan Bajo (Minaesa) sebagaimana berdasarkan Surat Keputusan Desa Kima Bajo Nomor 01 Tahun 1987. Keputusan ini dikuatkan oleh keputusan

[56] Data Kelurahan Desa Minaesa Talawaan Bajo 2021

Bupati Dati II Minahasa Nomor 25 Tahun 1989 tentang pemekaran Dusun III dan IV Talawaan Bajo (Minaesa) dari Desa Kima Bajo.[57]

Pada awalnya Desa ini bernama Talawaan Bajo, karena mengalami pemekaran sehingga itu berubah nama juga menjadi Desa Pemekaran Minaesa. Keputusan tersebut ditandatangani oleh Bupati KDH Tingkat II Minahasa J.O. Bolang pada tanggal 9 Mei 1989. Pada tanggal 29 Mei 1991 Gubernur KDH. Tingkat I Sulawesi Utara, C.J. Rantung melalui surat keputusan Nomor 209 Tahun 1991, mengesahkan dan mengubah status Desa Pemekaran Minaesa menjadi Desa Persiapan Minaesa menjadi desa definitif berakhir pada tanggal 30 Desember 1993 dengan ditanda tanganinya Surat Keputusan KDH Tingkat I Sulawesi Utara Nomor 441 Tahun 1993, oleh C.J. Rantung, tentang pengesahan Desa persiapan Minaesa menjadi desa definitif.

Desa Minaesa adalah salah satu Desa di Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Desa Minaesa bertatus hukum sebagai Desa definitif per 30 Desember 1993 sesuai Surat Keputusan KDH Tingkat I Sulawesi Utara Nomor 411 Tahun 1993 oleh C.J.Rantung. Desa Minaesa merupakan salah satu Desa dari 19 Desa yang berada di wilayah Kecamatan Wori, meskipun Desa ini telah berubah nama menjadi Minaesa sejak di mulai pemekaran akan tetapi, Desa ini lebih dikenal dengan sebutan Nama Desa Talawaan Bajo.

[57] Data Kelurahan Desa Minaesa Talawaan Bajo 2021

2. Kondisi Geografis[58]

Gambar 4.1

Letak dan Batas Desa Minaesa Talawaan Bajo

Gambar 4.2

Peta Orientasi Desa Minaesa Talawaan Bajo

Sumber : Buku Profil Desa Minaesa Talawaan Bajo

[58] Data Kelurahan Desa Minaesa Talawaan Bajo 2021

Desa ini juga memiliki letak geografis Desa yang cukup strategis dan merupakan jalur transportasi yang mempertemukan 3 Kecamatan yaitu Wori, Liupang, dan Bunaken. Secara gepgrafis, desa Talawaan Bajo (Minaesa) terletak diantara 1°36’30”LU - 1°37’5”LU – dan 124°52’0” - 124°52’30” BT. Desa ini memiliki wilayah seluas 80 Ha, yang terdiri dari :

- Mangrove/baku
- Pantai
- Pemukiman
- Kebun/hutan rakyat

Adapun batas-batas wilayah Desa Minaesa Talawaan Bajo antara ain :

1) Sebelah Utara : Desa Budo
2) Sebelah Barat : Talawaan Bantik
3) Sebelah Timur : Laut Sulawesi
4) Sebelah Selatan : Desa Kima Bajo

Desa Minaesa Talawaan Bajo ini memiliki kawasan laut, bakau, sungai, muara, dan perbukitan. Karakteristik tanah adalah berbukit-bukit dengan kemiringan 15-39derajat dengan jenis tanah didominasi oleh tanah latosol dengan tekstur 60% liat.

Secara administratif, Desa Minaesa Talawaan Bajo terbagi ke dalam 9 RT yang masing-masing di pimpin oleh seorang Ketua RT atau yang biasa sering di sebut Kepala Jaga. Jarak dari Ibu Kota Kecamatan kurang lebih 3 km, jarak dari Ibu Kota Kabupaten kurang lebih 4 km, sedangkan jarak ke Ibu Kota Provinsi yaitu Kota Manado kurang lebih 23 km yang dapat ditempuh dengan waktu 45 menit.

3. Struktur Organisasi

Tabel 4.1.

Daftar Kepala Desa Minaesa Talawaan Bajo

NO	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Almin Baba	-	Kepala Desa
2	Yamin Sigar	-	Petinggi
3	H. Siradjudin Ali	2010-2014	Kepala Desa
4	Rony Sigar	-	Petinggi
5	H. Sirajuddin Ali	2015-2018	Kepala Madrasah
6	Syahrin Baba, S.E	2018-2019	Petinggi
7	Safrin Fanah	2020 s/d skrg	Kepala Desa

Data Kelurahan Desa Minaesa Talawaan Bajo 2021

4. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data, pendataan SDGs (*Sustainable Development*) dan pemuktakhiran data IDM (Indeks Data Membangun) yang dikumpulkan pada Juni 2021 oleh para Kepala Jaga, jumlah penduduk Desa Talawaan Bajo (Minaesa) sebanyak 1613.

Tabel 4.2.

Jumlah Penduduk

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	803
2.	Perempuan	810
Total		1613

Data Kelurahan Desa Minaesa Talawaan Bajo 2021

Tabel 4.3.

Jumlah Kepala Keluarga[59]

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	49 %
2.	Perempuan	51 %
Total		100 %

Data Kelurahan Desa Minaesa Talawaan Bajo 2021

5. Keadaan Pendidikan

Di Desa Minaesa Talawaan Bajo tingkat pendidikan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningatan ini terlihat dari jumlah sekolah jumlah siswa, jumlah guru yang kinerjanya semakin meningkat dari tahun ketahun, serta jumlah ruang kelas yang memadai. Selain kuantitas, dari segi kualitas pun tak beda jauh di mana pendidikan di Desa Minaesa Talawaan Bajo juga semakin maju. Hal ini terlihat dari fasilitas pendidikan yang semakin moderen dan mengikuti perkembangan zaman, serta di dukung tenaga pengajar yang kompoten dan profesional dalam bidangnya.

[59] Data Kelurahan Desa Minaesa Talawaan Bajo 2021

Tabel 4.4.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Data Pendidikan	Jumlah
1.	Paud	13
2.	Lulus SD	272
3.	Lulus SMP	206
4.	Lulus SMA/MA/Sederajat	338
5.	Lulus D I/DII/D III	14
6.	Lulus SI	19

Data Kelurahan Desa Minaesa Talawaan Bajo 2021

6. Keadaan Keagamaan

Corak kehidupan di Desa Talawaan Bajo (Minaesa) masi tergolong sangat tradisional. Hal ini dikarenakan oleh letak wilayahnya yang terpencil yang jauh dari Ibukota. Akan tetapi masyarakat di Desa ini cenderung menganggap bahwa masyarakat merupakan suatu *"gemeinschafi"* yang memiliki unsur gotong royong. Hal ini dapat dilihat dan pahami bahwa penduduk di Desa ini sebagian besar adalah penduduk yang saling kenal mengenal antara satu sama lain *"face to face".* Ditinjau dari segi agama masyarakat Minaesa Talawaan Bajo Meanganut agama:

Tabel 4.5.

Jumlah Penganut Agama[60]

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	1.597 orang
2.	Kristen	28 orang

Data Kelurahan Desa Minaesa Talawaan Bajo 2021

Dari sejak awal mayoritas masyarakat di Desa ini menganut agama Islam akan tetapi yang membedakannya dari mereka pada pemahaman yang mereka lakukan dalam menjalankan aktifitas keagamaan.

Adapun jumlah tempat ibadah di Desa Talawaan Bajo (Minaesa) dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.6.

Tempat Ibadah

No.	Nama Masjid
1.	Al-Hilal Minaesa
2.	Hikmah Akbar
3.	Ahmad Dahlan
4.	Mushola Al-Furqan

Data Kelurahan Desa Minaesa Talawaan Bajo 2021

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Minaesa Talawaan Bajo diantaranya :

1) Mengadakan pengajian rutin
2) Mengadakan pembacaan ratib

[60] Data Kelurahan Desa Talawaan Bajo (Minaesa) 2021

3) Mengadakan *Ketupatan,* setelah hari raya Idul Fitri.
4) Dan lain-lain.

7. Keadaan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian penduduk masyarakat Minaesa Talawaan Bajo sebagian besar masi berada di sektor perikanan. Hal ini menunnjukkan bahwa sektor perikanan memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Adapun data yang menunjukkan mata pencaharian masyarakat Minaesa Talawaan Bajo.

Tabel 4.7.

Mata Pencaharian[61]

No.	Nama Pencaharian	Jumlah
1.	Tani	48
2.	Dagang	48
3.	Nelayan	261
4.	PNS/TNI/POLRI	19
5.	Swasta	46
6.	Lain-lain	163

Data Kelurahan Desa Minaesa Talawaan Bajo 2021

B. Muhammadiyah dan Pengembangan Islam Dalam Masyarakat Desa Minaesa di Talawaan Bajo

1. Sejarah Singkat Muhammadiyah di Desa Minaesa Talawaan Bajo

Sebagaimana yang telah disinggung pada bab sebelumnya, bahwa berdirinya Muhammadiyah di Desa Minaesa Talawaan Bajo itu didasari oleh masyarakat, karena masyaraat di desa ini secara kultural sejak tahun 50-an memang sudah memegang prinsip ke

[61] Data Kelurahan Desa Minaesa Talawaan Bajo 2021

Muhammadiyahan yang dimana pada praktik-praktik keagaamaan yang mereka lakukan mengarah ke Muhammadiyahan. Sehingga para tokoh Muhammadiyah mengambil peluang dalam mengembangkan Islam di Desa Minaesa Talawaan Bajo.

Sejarah berdirinya Muhammadiyah di Desa Minaesa Talawan Bajo ini, tidak lepas dari peranan Tokoh-tokoh Muhammadiyah yang berada di Desa yang diantaranya, yaitu Alm. Salim Tahirun, Alm. Hi Abdullah tahirun dan Alm. Salam Tampolo dengan cara mengsosialisasikan pemahaman Muhammadiyah terhadap masyarakat agar masyarakat setempat mengetahui bahwa praktik yang mereka lakukan adalah pemahaman Muhammadiyah. Tidak hanya melalui sosialisasi yang dilakukan para tokoh tersebut namun juga dengan adanya kehadiran sekolah SMP Muhammadiyah Nain pada Tahun 1998 dan berdiri pada tahun 2001 di desa Minaesa Talawaan Bajo disinilah Masyarakat sudah mulai lebih mengenal pemahaman-pemahaman ke Muhammadiyahan. . Akan tetapi secara organisatoris Muhammadiyah ini belum terbentuk di Minaesa Talawaan Bajo itu sendiri.

Secara organisatoris Muhammadiyah mulai terbentuk masih di daerah Minahasa Induk pada tahun 2001 dengan proses berjalananya waktu kini Minahasa Induk mengalami pemekaran sehingga terbntuknya PDM Minahasa Utara sekitar tahun 2003 masi belum memiliki ketua sampai menjelang tahun 2004, hingga tahun 2004 organisasi Muhammadiyah ini masi dengan status definitif, yang dimana pada periode ini yang menjadi ketua PDMnya adalah Kalo Tahirun untuk cabang Minaesa Talawaan Bajo itu sendiri ketuannya adalah Ando Fana yang masi dengan status yang sama dan masa kepemimpinannya sampai pada tahun 2005, [62]dan mulai berdiri secara

[62] Wawancara, Kalo Tahirun (Ketua PDM Definitif Minahasa Utara) 25 Juni 2022

organisasi periode Muktamar Malang 2005-2010. Pada periode kepemimpinan PDM Minahasa Utara diberikan kepada Ramli Makatungkang sebagai Ketua dan Kifli Lamusu sebagai sekretaris, sebagaimana yang telah dibutikan pada surat keputusan pimpinan wialyah Muhammadiyah Sulawesi Utara 2006. Hingga kini sampai pada periode 2010 – 2015 estafet kepemimpinan Ramli Makatungkang masi dipegang.

Melalui wawancara pada tanggal 25 Juni 2022 kepada bapak Ramli Makatungkang bahwasanya, Muhammadiyah yang berada di Desa Minaesa Talawaan Bajo ini mulai terbentuk pada masa kepemimpinan PDM Ramli Makatungkang yang menjelang akhir periode awal pada tahun 2008, pada periode ini ketua ranting Muhammadiyah di Minaesa Talawaan Bajo itu ditunjuk kepada Asraf Karim sebagai ketua hingga sampai menjelang ke dua periode hingga menjelang perubahan-perubahan banyak terjadi pada periode-periode ini.[63] Dalam masa kepemimpinan Asraf Karim strategi pengembangan Islam muali dilakukan kepada para siswa-siswi

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa keberadaan organisasi Muhammadiyah di desa Minaesa Talawaan Bajo muali berdiri sejak tahun 2001 setelah kedatangannya pada tahun 1998 dan dibentuk secara organisatoris pada tahun 2008. Muhammadiyah di Minaesa dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik dan dapat memberikan perkembangan Islam dengan melalui para siswa-siswa, dengan lebih menuntun masyarakat di desa ini. Dengan adanya organisasi Muhammadiyah di desa Minaesa Talawaan bajo dapat lebih mengembangkan agama Islam dengan melalui wadah Muhammadiyah serta memberi pembaharuan tentang pemahaman siswa terhadap kemurnian agama. Dengan melalui para siswa-siswi

[63] Wawancara, Ramli Makatungkang (Ketua PDM Minahasa Utara), 25 Juli 2023

akan terus kokoh dan berkembang sebagaimana visi misi Muhammadiyah ddesa Minaesa Talawaan Bajo.

Adapun visi misi Muhammadiyah di Desa Minaesa Talawaan Bajo :

1) Visi

   Mewujudkan masyarakat islam yang selalu menjujung tinggi nilai-nila Al-Qur'an dan As-sunnah menuju Islam yang berkemajuan

2) Misi

   a) Mewujudkan masyarakat yang cakap dalam ilmu agama
   b) Berwawasan luas yang mampu melihat perkembangan zaman
   c) Melahirkan generasi-genrasi muda yang mampu mengembangkan ajaran Islam dan mempunya daya juang yang tinggi untuk Muhammadiyah

2. Peran Muhamammadiyah Terhadap Pengembangan Islam di Desa Minaesa Talawaan Bajo

Pada bagian ini peneliti membahas secara rinci dari hasil yang diperoleh di lapangan mengenai Peran Muhammadiyah Terhadap Pengembangan Islam di Minaesa Talawaan Bajo yang diantaranya :

a. Bidang Pendidikan

Dalam meningkatkan perkembangan Islam melalui bidang pendidikan yang memang sampai saat ini sangat diharapkan oleh masyarakat kelanjutannya, karna dengan adanya pendidikan yang dilakukan Muhammadiyah, dapat memberikan pembaharuan tentang pemahaman siswa terhadap kemurnian agama Islam yang mendorong mereka menjalankan ajaran Islam sesuai dengan Alqur'an dan Hadis, serta dapat memberikan pengaruh yang positif dalam berkehidupan didalam bermasyarakat. Pendidikan

merupakan sebua visi dan misi dari sebuah organisasi Muhammadiyah yang diharapkan dapat melahirkan "ulama-intelektual" yang dapat meneruskan estafet dari KH. Ahmad Dahlan.[64]

Adanya pendidikan Muhammadiyah di desa Minaesa Talawaan Bajo sehingga memungkinkan seorang tumbuh dengan menyadari adanya sang pencipta, memiliki IPTEKS, dengan adanya kesadaran dan keimanan, maka akan mampu menjalani serta memenuhi kebutuhan dalam hidupnya secara mandiri serta peduli terhadap orang yang menderita.

Dengan adanya pendidikan yang berbasis agama sehingga peranan yang dilakukan Muhammadiyah dapat memberikan perubahan di dalam diri masyarakat serta dapat memberikan pengembangan Islam. Di Minaesa Talawaan Bajo itu sendiri pendidikan inilah yang sangat berperan penting terhadap perkembangan Islam di dalam masyarakat. Mulai sejak berdirinya SMP Muhammadiyah Nain di Minaesa Talawaan Bajo pada tahun 2001.

Pendidikan di Desa Minaesa ini mulai berkembang yaitu dengan bertambahnya kembali sekolah berbasis agama yaitu Madrasah Aliyah Muhammadiyah di desa Minaesa Talawaan Bajo pada tahun 2007, yang melatar belakangi berdirinya Madrasah ini agar siswa yang lulus dari SMP Muhammadiyah bisa melanjutkan ke Madrasah yang ada di desa Minaesa Talawaan Bajo , kemudian berdiri kembali Pondok Pesantren Ahmad Dahlan di desa Minaesa Talawaan Bajo pad, hingga kini pendidikan Muhammadiyah mulai bertambah kembali RA Alhilal Minaesa Talawaan Bajo. Dengan

[64] Siddiq, Mohammad, and Hartini Salama. "Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional." *Muqaddimah: Jurnal Studi Islam* 14.3 (2018): 42-63.

adanya kehadiran lembaga pendidikan ini kini maanfaat sangat terasa terhadap masyarakat karena pendidikan-pendidikan ini banyak membantu di Minaesa Talawaan bajo terutama bagi masyarakat yang ekonominya lemah.[65] Hingga kini perkembangan pendidikan di desa Minaesa Talawaaan Bajo sangat begitu nampak perkembangannya dengan adanya pembinaan-pembinaan yang dilakukan para guru-guru serta tokoh-tokoh Muhammadiyah baik terhadap siswa maupun masyarakat setempat.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh H. Un Lamusu, selaku PDM Muhmmadiyah Minahasa Utara dan juga sebagai Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah periode 2009 s/d sekarang, melalui wawancara pada tanggal 26 Juli 2023.[66]

"pembinaan-pembinaan yang dilakukan dengan menyampaikan ceramah, khotbah jum'at dan membangun instansi pendidikan berbasis agama di lingkungan masyarakat".

Sehingga dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran Muhammadiyah dalam pengembangan Islam melalu pendidikan Islam yaitu dengan membangun serta mengembangkan instansi pendidikan yang berbasis agama dan juga memberikan bimbingan kepada guru-guru dan terutama para siswa melakukan ceramah serta khotbah pada masyarakat di desa Minaesa Talawaan Bajo. Dengan adanya pendidikan dan pembinaan terhadap siswa dapat memberikan perkembangan islam khususnya di Minaesa Talawaan Bajo, karena siswa-siswai inilah yang nantinya akan meneruskan estafet dari Muhammadiyah itu sendiri.

[65] Wawancara, Ramli Makatungkang (Ketua PDM Minahasa Utara), 25 Juli 2023

[66] Wawancara, H. Un Lamusa (Pengurus PDM Minahasa Utara dan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah), 26 Juli 2023

b. Bidang Ekonomi

Muhammadiyah di desa Minaesa Talawaan bajo memiliki sebuah amal usaha tentu menjadi bagian penting, peran muhammadiyah terhadap ekonomi dengan mengadakan program pembangunan pendidikan merupakan suatu pengatasian persoalan kemiskinan atau masyarakat ekonomi yang lemah dengan membantu masyarakat untuk menempuh pendidikan.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Cani Mokodompit, S.Pd dan H. Un Lamusa, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah dan MA Muhammadiyah sekaligus pengrus Muhammadiyah PDM Minut melalui wawancara pada tanggal 26 Juli 2023.[67]

Siswa-siswi yang bersekolah di sini hampir seluruh mereka tidak dipungut biaya untuk pembayaran uang Infaq/SPP karena lemahnya ekonomi masyarakat di Minaesa Talawaan Bajo. Tidak hanya itu juga adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam melakukan penggalangan dana terhadap masyarakat yang korban bencana, memberikan sumbangan dan pelaksanaan sunatan masal gratis bagi warga masyarakat Minaesa Talawaan Bajo yang diselenggarakan oleh organisasi Muhammadiyah.

Dapat dibuktikan juga bahwa dengan adanya penddikan Muhammadiyah di Minaesa Talawaan Bajo, sudah banyak lulusan yang melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi dan menjadi sukses, hingga sekarang ini ada yang sudah menjadi Polisi,

[67] Wawancara Cani Mokodompit, Un Lamusu (kepala sekolah SMP dan MA Muhammadiyah) 26 Juli 2023

TNI, Guru, Dokter dll. Yang dapat membantu perekonomian keluarga mereka.

Dari hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran Muhammadiyah dalam bidang ekonomi sangat memainkan peran dengan mengfokuskan utama pada kepentingan masyarakat dan tujuan sosial daripada mencari keuntungan finansial.

c. Keagamaan

Pada aspek keagamaan peran Muhammadiyah memiliki peranan penting dalam melakukan perubahan kehidupan keagamaan dengan melaksanakan kegitan pengajian rutin pada setiap pagi disekolah, dengan pengajian yang rutin pada setiap pekan tersebut membentuk watak serta karakter masyarakat menjadi lebih baik.

Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi gerakan Islam yang menyeruh pada *amar ma'ruf nahi munkar* yang bertujuan untuk memperbaiki tatanan kehidupan sosial yang anjurkan oleh Islam. Sebaimana yang diperintahkan dalam Al-Qur'an, surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗوَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya : *Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Firman Allah tersebut telah menjelaskan bergeraknya umat dalam menjalankan dakwah Islam yang bergerak dalam mengembangkan Islam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ketiga tokoh masyarakat sekaligus bagian dari pengurus dari Muhammadiyah di Minahasa Uatara dan merupakan masyarakat desa Minaesa Talawaan Bajo, [68]bahwa gerakan dakwah telah berperan cukup baik di tengah-tengah masyarakat. Peran yang menonjol dari kegiatan keagamaan ialah ceramah dan pembawaan Khotbah di masjid-masjid yang dibawakan oleh siswa Muhammadiyah maupun para guru Muhammadiyah.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Ahmad Sahabi sebagai masyarakat Minaesa Talawaan Bajo yang berprofesi sebagai petani, [69]sampai saat ini masi merasakan dakwah-dakwah yang disampikan oleh orang-orang Muhammadiyah, baik orang Muhammadiyah yang ada di desa Minaesa, maupun orang Muhammadiyah dari luar daerah. Penyampaian dakwah tersebt tidak bersifat khusus bagi masyarakat Muhammadiyah saja akan tetapi, pada warga setempat karena kegitan tersebut merupakan kegiatan umum yang menekankan kepada keislaman.

Sehingga dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa aktifitas dakwah dari para Muhammadiya masi terus dilakukan guna untuk meningkatkan perkembangan Islam di Minaesa Talawaan Bajo, hingga kini kegiatan dakwah diwarisi oleh murid-murid yang bersekolah di sekolah Muhammadiyah itu sendiri. Keberadaan organisasi Muhammadiyah di desa Minaesa Talawaan Bajo dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik dan dapat memberikan perkembangan Islam dengan melalui para siswa-siswa, dengan lebih menuntun masyarakat di desa ini.

[68] Wawancara Safrin Fana, Un Lamusa, Subhan Tampolo (Tokoh Masyarakat sekaligus pengurus PDM Minahasa Utara)

[69] Wawancara Ahamad Sahabi (warga masyarakat) September 2022

Dengan adanya organisasi Muhammadiyah di desa Minaesa Talawaan bajo dapat lebih mengembangkan agama Islam dengan melalui wadah Muhammadiyah serta memberi pembaharuan tentang pemahaman siswa terhadap kemurnian agama

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Agama Islam di Desa Minaesa Talawaan Bajo

1. Faktor Pendukung

a. Pemerintah

Pemerintah yang ada di Desa Minaesa Talawaan Bajo merespon serta mensuport dari awal kedatangan SMP Muhammadiyah Nain, sampai berdirinya dan bahkan sampai melaksanakan kegiatan-keagiatan yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan para pemerintah di dalam daerah hinga dari luar daerah, menurut pemerintah Desa setempat hal ini dapat memberikan kemajuan dan perkembangan didalam desa, ketika masyarakat memiliki kemampuan saintifik yang kuat, terutama pengetahuan agama, yang menjadikan modal dalam keberhasilan suatu desa. Tidak hanya itu dengan adanya kegiatan yang dibuat oleh Muhammadiyah hal ini juga dapat menumbuhkan efek yang baik terhadap desa yang dimana bisa mendapatkan perhatian lebiha dari pemerintah didalam daerah dan bahkan bisa sampai pada pemerintah pusat.

Selain itu juga, pemerintah bahkan menfasilitasi Instansi pendidikan keagamaan Muhammadiyah dengan menghibahkan sebidang tanah untuk membangun serta mendirikan sekolah Muhammadiyah dan juga menfasilitasi kegiatan-kegiatan Muhammadiyah. Dengan adanya campur tangan dari pemerintah hingga sekolah Muhammadiyah dapat berdiri dan secara organisasi

Muhammadiyah ini dapat terbentuk, hingga kini dapat membangun amal-amal usha.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Tokoh Masyarakat, Safrin Fanah dan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Nain yang berada di Minaesa Talawaan Bajo:

"Faktor utama yang merupakan pendukung dalam pengembangan Islam Muhammadiyah adalah pemerintah setempat. Pemerintah setempat sangat mendukung kegiatan-kegiatan pengembangan Islam yang dilakukan Oleh Muhammadiyah terutama dalam bidang Pendidikan.[70]

b. Masyarakat

Yang menjadi pendukung berdirinya Muhammadiyah di sana Sebagaimana yang telah di singung pada paragraf sebelumnya, bahwa yang melatar belakangi berdirinya organisasi Muhammadiyah di desa Minaesa Talawaan Bajo ini itu adalah masyarakat setempat dikarenakan masyarakat pada awalnya sudah melaksanakan parektik-praktik keagmaan yang mengarah pada ke Muhammadiyahan.

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Muh. Salim Dg P. Selaku Mantan Imam Masjid Al Hilal, melalui wawancara pada september 2022.[71]

"sebelum terbentuknya organisasi Muhammadiyah serta datangnya sekolah SMP Muhammadiyah Nain di desa Minaesa Talawaan Bajo, masyarakat sejak dari awal sudah melaksanakan praktik-prkatik kemuhammadiyahan. Sehingga kedatanggannya

[70] Wawancara Safrin Fanah dan Un Lamusa (aparat desa 2020/sekarang dan kepala sekolah Muhammadiyah)

[71] Wawancara Muh. Salim Dg P. (mantan imam masjid al hilal) september 2022

sekolah Muhammadiyah ini serta pembentukan organisasi Muhammadiyah di ranting Minaesa Talawan Bajo. Meskipun di samping itu masyarakat di di desa ini tidak sepenuhnya memegang pemahaman Muhammadiyah. Mekipun adanya perbedaan pemahaman masyarakat tidak menjadikan permasalahan dengan adanya perbedaan yang dimiliki didalam kehidup sosial.

2. Faktor Penghambat

a. Masyarakat Pendatang

Dalam suatu proses pengembangan, pasti memiliki penghambat dalam proses menuju tujuan itu, baik dari segi internal maupun dari segi ekternal. Dalam proses perkambangan Islam yang dilakukan oleh Muhammadiya itu senidri yang menjadikan faktor penghambatnya ialah masyarakat pendatang yang membawa pemahaman mereka.

Sebagaimana dalam hal ini juga telah diampaikan oleh ketiga pengurus Muhammadiyah, melalui wawancara pada 26 Juli 2023

Dalam proses perkembangan yang menjadi penghambat dalam prosesnya itu hanya pada msayarakat pendatang yang membawa pemahaman mereka hingga dalam aktifitas keseharian mereka melaksanakan praktik-praktik pemahaman mereka.[72]

Sehingga itu dari hasil wawancara peneliti dapat mensimpulkan bahwa faktor pendukung dalam proses pengembangan Islam itu sendiri terletak pada masyarakat yang memang dari sejak awal sudah melaksanakan praktik ke Muhammadiyaan. Dan yang menjadi faktor penghambat ialah

[72] Wawancara Subhan Tampolo, Cani Mokodompit, Un Lamusa (PENGURUS Muhammadiyah) Juli 2023

masyarakat pendatang yang menempati desa ini yang mereka telah membawa pemhaman mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dalam pembahasan yang telah dikemukanan oleh penulis sejak bagian pendahuluan sampai pada hasil penelitian dapatlah dirumuskan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

Sejarah Muhammadiyah di desa Minaesa Talawaan Bajo Mulai dekanl sejak kedatangan sekolah SMP Muhammadiyah Nain di hingga berdiri pada tahun 2001 dan dibentuk secara organisatoris pada tahun 2008, hingga menjelang menuju tahun tersebut kini pekembangan Islam yang dilakukan oleh Muhammadiyah telah nampak hingga sampai sekarang ini. Dalam proses perkembangan Islam di Minaesa Talawaan Bajo, kini Muhammadiyah mengambil peran yang diantaranya ; Peran Muhammadiyah dalam pengembangan Islam melalu pendidikan Islam yaitu dengan membangun serta mengembangkan instansi pendidikan yang berbasis agama dan juga memberikan bimbingan kepada guru-guru dan terutama para siswa melakukan ceramah serta khotbah pada masyarakat di desa Minaesa Talawaan Bajo. Dengan adanya pendikan dan pembinaan terhadap siswa dapat memberikan perkembangan islam khususnya di Minaesa Talawaan Bajo, karena siswa-siswai inilah yang nantinya akan meneruskan estafet dari Muhammadiyah itu sendiri. Peran Muhammadiyah dalam bidang ekonomi sangat memainkan peran dengan mengfokuskan utama pada kepentingan masyarakat dan tujuan sosial daripada mencari keuntungan finansial. Tidak hanya itu peran yang dilakukan Muhammadiyah melalui bidang keagamaa, yang

berupa aktifitas dakwah dari para Muhammadiyah yang masi terus dilakukan guna untuk meningkatkan perkembangan Islam di Minaesa Talawaan Bajo, hingga kini kegiatan dakwah diwarisi oleh murid-murid yang bersekolah di sekolah Muhammadiyah itu sendiri.

B. Saran

Dalam skripsi ini penulis memberikan saran antara lain :

1. Kepada peneliti selanjutnya agar menggali lagi dokumen-dokumen terkait Muhammadiyah di Minaesa Talawaan Bajo, karena peneliti menyadari masi terdapat dokumen-dokumen yang tidak dapat dilampirkan.
2. Bagi masyarakat setempat tetap mempertahankan menjunjung tinggi semanagat kebersamaan dalam menjalankan aktifitas.
3. Bagi masyarakat tetap menjaga kerukunan di dalam perbedaan yang ada, dan menerima adanya perbedaan yang ada serta tidak menjadikan perbedaan sebagai permasalahan di dalam berkehidupan.
4. Untuk organisasi Muhammadiyah Minaesa Talawaan bajo tetap memepertahankan Visi Misi Muhammadiyah

DAFTAR PUSTAKA

A. Yunus. dan Wahyudin Nawawi, MM. *Teori Organisasi,* (Majalengka: universitas Majalengk)

Abdullah, M.Si, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah,* (Bandung: Citapustaka Media, 2015)

Abrari Syauqi dkk, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016)

Afnan, M. (2013). Perkembangan Muhammadiyah Di Mojokerto Tahun 1990-2012

Anis, A. (2019). Muhammadiyah Dalam Penyebaran Islam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*

Azyumardi Azra, *Jaringan Ulamma*

Data Kelurahan Desa Minaesa Talawaan Bajo 2021

Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah,*(Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999)

Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011)

Hadirman, *Praktik Kultur Moderasi Beragama Dalam Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Studi di SMA Muhammadiyah Manado), (*Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Negri Manado, Institut Agama Islam Negeri Manado februari 2022)

Ibrahim Polantalo, *Muhammadiyah Di Sulawesi Utara 1928-1990*

Kontowijiyo, *Pengantar Ilmu Sejarah,* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001)

Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi Kelas XII Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama)

Kuntowijoyo, *Metodologi Se jarah,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003)

Marhani Sanda, *Peran Muhammadiyah dalam Pembinaan Umat Islam di Kecamatan Makale Tana Toraja,* (Skripsi Fakultas Ushluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo2020)

Maulidianagari, Y. P. *Peran Dakwah Muhammadiyah Ranting Tamantiro Selatan Kasihan Bantul dan Proses Islamisasi Terhadap Kelompok Pengikut Takhayul Bidah Khurafat*

Musthafah Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Daraban, *Muhammadiya Sebagai Gerakan Islam, Prespektif Historis dan Ideologis,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2003)

Nasution, F. (2020). Kedatangan dan Perkembangan Islam ke Indonesia. *Mawaiz Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusian*

Ningsih, Rahmah. Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesi. In: *Forum Ilmiah*. 2021

Novi Nur Indah. *Kontribusi Muhammadiyah Sumedang Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial Keagamaan Sumedang (1953-2010),* Tesis UIN Sunan Gunung Jati Tahun 2015.

Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer,* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978)

P. Pardianto, *Dakwah Multikultural* (Studi Alternatif Dakwah di Era Globalisasi). *JURNAL MEDIASI*, 2018

Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya bahwa *Islam rahmatal lil'alamin* ialah agama Islam yang dibawah oleh pembawa rahmat yaitu Muhammad Saw. Lihat dalam Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan , `Kesan dan Keserasian Al Qur'an.* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Reiza D. Deinaputra, *Sejarah Lisan:* Metode dan Praktek (Bandung: Penerbit Balatin, 2007)

Rusli Siri, *Aku Cinta Muhammadiyah,* (Jakarta : Emir, 2019)

Samsu, *Metode Penelitian Teori dan AplikasiPenelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development,* (Jambi: Pusaka, 2017)

Siddiq, Mohammad, and Hartini Salama. "Peran Muhammadiyah Dalam Pendidikan Nasional." *Muqaddimah: Jurnal Studi Islam* 14.3 (2018)

Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1982)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Suharotono, *Teori dan Metodologi Sejarah,* (Yogyakarta: Graha Ilmu LP3ES, 1985)

Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Sukaevi, *Peranan Muhammadiyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam diDesa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, (*Skripsi Fakultas Agam Islam UMM 1438-2017 M)

Sumanto Al Qurtuby dan Tedi Kholiludin, *Agama dan Budaya Nusantara Pasca Islamisasi*, (Semarang, Lembaga Studi Sosial dan Agama (Elsa) Pres, 2020)

Tim Penyusun, *Kemuhammadiyahan; jilid 1*, (Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2008)

Wahyu Ilaihi Dan Harjani Hefni Polah, Pengantar Sejarah Dakwah (Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2007

Wasino, Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan*

Wawancara Muh. Salim Dg P. (mantan imam masjid al hilal) september 2022

Wawancara Ahamad Sahabi (warga masyarakat) September 2022

Wawancara Cani Mokodompit, Un Lamusu (kepala sekolah SMP dan MA Muhammadiyah) 26 Juli 2023

Wawancara Subhan Tampolo, Cani Mokodompit, Un Lamusa (PENGURUS Muhammadiyah) Juli 2023Wawancara Safrin Fana, Un Lamusa, Subhan Tampolo (Tokoh Masyarakat sekaligus pengurus PDM Minahasa Utara)

Wawancara, H. Un Lamusa (Pengurus PDM Minahasa Utara dan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah), 26 Juli 2023

Wawancara, Kalo Tahirun (Ketua PDM Definitif Minahasa Utara) 25 Juni 2022

Wawancara, Ramli Makatungkang (Ketua PDM Minahasa Utara), 25 Juli 2023

Yasril Yazid, MIS dan Nur Alhidayatillah, M.Kom.I., *Dakwah dan Perubahan Sosial*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2007)

TRANSKIP WAWANCARA SATU

Nama : Drs. H. Kalo Tahirun, MH

Jabatan : Masyarakat, Mantan Pengurus Muhammadiyah Minut

Bagaimana Sejarah Muhammadiyah di Minaesa Talawaan Bajo dan proses perkemabngannya?

Saya juga sebagai mantan pengurus Muhammadiya Minut dan saya juga sebelumnya tinggal di Minaesa Talawaan Bajo dan juga orang tua saya tinggal di sana. Jada pada awalnya masyarakat yang tinggal di talawaan bajo mereka sudah sejak lama sudah eaksanakan praktik-praktik muhammadiyah, seperti yang setiap melaksanakan ibadah sholat terawi itu hanya delapan rakaat. Sehingga ketika pada waktu itu tokoh-tokoh muhammadiyah mensosialisasikan atau mendakwahkan paham Muhammadiyah ini. Akan tetapi masyarakat belum terlalu mengenal dengan paham Muhammadiyah ini.

Secara organisasi untuk wilayah Minahasa masi terbentuk atau terpusat pada satu wilayah yaitu minahasa induk, hingga pada tahun 2001 wilayah minahasa induk mengalami pemekara. hingga pada tahun 2003 sampai menjelang 2004 status Muhammadiyah ini masi secara definitif dan diketuai oleh saya dan pada waktu bersamaan itu juga ketua untuk ranting Minaesa Ando sebagai ketua dengan status yang sama masi secara definitif.

Peran apa saja yang dilkukan muhamadiyah terhadap perkembangan islam pada masyarakat Talawaan Bajo ?

Peran-peran yang dilakukan Muhamadiyah hingga saat ini pada proses perkembangan pendidikan yang paling menonjol didalam peranannya.karena awal mereka mengenal pemahaman muhammadiyah melalui pendidikan.

Bagaimana respon masyarakat dengan berdirinya Muhamadiyah di Talawaan Bajo ?

Masyarakat disana menerima dengan baik dikarenakan praktik-praktik yang dibawa oleh muhamadiyah sudah sebagaimana dilaksanakan oleh masyarakat. Hingga demikian pemahaman Muhammadiyah mampu memebrikan perkembangan.

TRANSKIP WAWANCARA KEDUA

Nama : Ramli Makatungkang

Jabatan : mantan ketua PDM Minahasa Utara periode 2005-2015

Bagaimana sejarah berdirinya muhamadiyah di Minaesa Talawaan Bajo ?

Pada awalnya masyarakat setempat tidak mengenal tentang paham-paham dalam keagamaan namun dalam praktik keseharian mereka, mereka sudah melaksanakan praktik-praktik sebagaimana yang dijalankan oleh muhamadiyah. Terbentuknya muhamadiyah ini di Talawaan Bajo pada masa kepemimpinan saya pada PDM Minahasa Utara pada tahun 2008 yang di ketuai Asraf Karim.

Bagaiamana proses perkembanagn Islam yang dilakukan oleh Muhammadiyah ?

Jadi pada awal mulanya proses perkembangannya yaitu cara Muhammadiya dengan melalui Pendidikan dan ekonomi dilihat dari desa yang jauh dari pusat kota yang wilayahnya berada diujung pantai, sehingga proses yang dilakukan Muhammadiyah yaitu dengan membangun instansi endidikan yang berbasi agama, sehingga dari murit-murit maka perkembangan islam dan pemahaman Muhammadiyah akan terus bertamabah dengan adanya peran dari para siswa-siswi yang samasama mengembangkan pemahaman.

Dalam bidang keagaman cara yang digunakan para tokoh Muhammadiyah yaitu dengan mensosialisasikan dengan cara menyampaikan dakwah melalui kegiatan ceramah dan penyampaian khotbah, namun kegiatan ini merupakan kegiatan yang menyampaikan secara umum yang merupakan kegiatan rutinitas masyarakat islam pada umumnya.

Amal usha apa saja yang ada di Minaesa Talawaan Bajo?

Hingga sampai saat ini amal usha di minahasa utara terpusat di talawaan bajo dikarenakan sudah ada beberapa amal usaha yang sudah berdiri di desa ini yang

diantaranya, SMP Muhammadiyah Nain, MA Talawaan Bajo, PD. Ahmad Dahlan, dan RA Alhilal.sehingga itu amal usha yang terbanyak diMinahasa Utara itu di desa ini.

Bagaimana respon masyarakat dengan kehadiran Muhammadiyah di tengah-tengah masyarakat?

Memang ibadah-ibadah disana sudah mirip dengan praktik-praktik yang dijalnkan oleh Muhammadiyah, sehingga ketika Muhammadiyah Masuk di sana masyrakat mampu merespon dengan baik, meskipun tidak semua masyarakat disana menganut pemahaman Muhammadiyah akan tetapi masyarakat di sana tidak menjadikan permasalahan dengan adanya Muhammadiyah.

TRANSKIP WAWANCARA KETIGA

Nama : H. Un Lamusa, S.Pd

Jabatan : Pengurus Muhammadiyah Minut & Kepala SMP Muhammadiyah

Apa yang melatar belakangi berdirinya Muhammadiyah di Minaesa Talawaan Bajo ?

Bahawa pelaksanaan kegiatan ibadah yang dilakukan oleh masyarakat talawaan baj sudah sejak dari lama itu praktiknya sebagaimana yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah akan tetapi masyarakat belum mengetahui, Salim Tahirun inilah salah satu tokoh yang selalu memberikan didikan-didikan sehingga sampai belia wafat akan tetapi masyarakat belum betul-betul mengenal Muhammadiyah itu sendiri, nanti setelah berdirilah bangunan SMP Muhammadiyah Nain. Dengan adanya sekolah ini baru masyarakat benar-benar memahami, bahwa praktik yang mereka laksnakan ini adalah prinsip muhammadiyah.

Tahun berapakah berdiri Muhammadiyah secara organisatoris?

Muhammadiyah ini berdiri sekitar tahun 2008 yang lalu yang dimana pada masa kepemimpinan untuk PDM Minhasa Utara itu bapak Ramli Makatungkang. Dan disinilah mulai terbentuk untuk ranting Minaesa Talawaan bajo. Pada awalnya untuk ranting Talawaan Bajo itu belum ada terbentuk secara organisatoris

Bagaimana peran pemimpin Muhammadiyah di Talawaan Bajo dalam mengembangkan Islam ?

Jadi ketika menjelang terbentuknya Muhammadiyah secara organisatoris pendidikan yang lebih berkembang di dalam masyarkat, sehingga melalui pendidikan sehingga pemimpin muhammadiyah mengambil peluang melalui pendidikan dalam memberikan perkembangan Islam di Minaesa Talawaan bajo. Disini pendidikan dari tahun ketahun mulai berkembang.

Bagaimana peren dakwah Muhammadiyah terhadap perkembangan Islam di Talawaan Bajo?

Dalam proses perkembangan islam dakwah merupakan salah satu yang memberi pengaruh terhadap masyarakat, dalam dakwah kegiatan yang dilaksanakan di antaranya, ceramah di masjid-masjid, dan pemberian Khotbah jum’at. Dalam kegiatan lain terlebih khusu dakwah Muhammadiyah lebih mengfokuskan pada cerama dan Khotbah.

TRANSKIP WAWANCARA KETIGA

Nama : Subhan Tampolo, SE

Jabatan : Kepala MA Muhammadiyah 2011-2014

Pada tahun berapakah Muhammadiyah ini berdiri ?

Di Amal Usha Muhammadiyah yaitu Sekolah SMP Muhammadiyah Nain yg berada di Desa Nain (Pulau Nain) pada waktu itu masi Kabupaten Minahasa dan blum ad pemekaran tpi Kecamatannya tetap Kev. Wori nti ktika tahun 2000 terjadi pemekaran menjadi Kab Minahasa Utara Kecamatannya juga masi kec. Wori dan SMP Muhammadiyah pindah ke Desa Talawaan Bajo/ Minaesa. Persyarikatannya/ Orginisasinya berdiri Tahun 2004 ditunjuk ketuanya Drs. Kalo Tahirun dikarenakan merupakan Daerah persiapan dan untuk menjadi Pimpinan Daerah Muhamamdiyah difinitif harus ada kegiatan berupa pengajian rutin setiap bulan apakah awal bulan tengah atau akhir sesuai musyawarah pada saat berjalan pengajian kurang lebih 3 bulan terbentuklah 6 cabang

1. Kec. Kema Ketuanya Zulham Hiola

2. Kec. Kauditan Guslan Paita

3. Kec. Airmadidi ketuanya Syarif Kaulusan

4. Kec. Likupang Timur Daud Sambayang

5. Kec. Likupang barat Jalil Makatunkang

6. Kec. Wori Asra Karim. setelah 6 cabang terbentuk terjadi Musyda Pertama bertempat di Kec. Likupang Barat Desa Bulutui terpilih Drs. Ramli Makatungkang

jadi Amal Usha Muhammadiyah yaitu Sekolah SMP Muhammadiyah Nain yg berada di Desa Nain (Pulau Nain) pada waktu itu masi Kabupaten Minahasa dan blum ad pemekaran tpi Kecamatannya tetap Kev. Wori nti ktika tahun 2000an terjadi pemekaran menjadi Kab Minahasa Utara Kecamatannya juga masi kec. Wori dan SMP Muhammadiyah pindah ke Desa Talawaan Bajo/ Minaesa. Persyarikatannya/ Orginisasinya berdiri Tahun 2004 ditunjuk ketuanya Drs. Kalo Tahirun dikarenakan merupakan Daerah persiapan dan untuk menjadi Pimpinan Daerah Muhamamdiyah difinitif harus ada kegiatan berupa pengajian rutin setiap

bulan apakah awal bulan tengah atau akhir sesuai musyawarah pada saat berjalan pengajian kurang lebih 3 bulan terbentuklah 6 cabang

1. Kec. Kema Ketuanya Zulham Hiola

2. Kec. Kauditan Guslan Paita

3. Kec. Airmadidi ketuanya Syarif Kaulusan

4. Kec. Likupang Timur Daud Sambayang

5. Kec. Likupang barat Jalil Makatunkang

6. Kec. Wori Asra Karim. setelah 6 cabang terbentuk terjadi Musyda Pertama bertempat di Kec. Likupang Barat Desa Bulutui terpilih Drs. Ramli Makatungkang

Ramli makatungkang menjabat Ketua PDM Minut selama 2 periode mulai 2005 - 2010 Musydanya di Likupang Timur di Desa Maen di MA Biharul Ulum..2010-2015 dan tuk Musyda di Desa Minaesa - Talawaan Bajo di SMP Muhammadiyah Talawaan Bajo dan 2015 - 2020 Musydanya di Talawaan Bajo pada MA Muhammadiyah Talawaan Bajo Ketuanya Subhan Tampolo.Pada tahun 2020 tdak melaksanakan musyda disebabkan Pandemi Covid 19 dan itu merupakan hasil Tanfidz Pimpinan Pusat Muhammadiyah, serta sesuai perintah dan arahan dari Pemerintah yg mana tdak boleh melakukan aktivitas kegiatan kumpul2 dalam skala besar sehingga SK diseluruh Wilayah Indinesia baik Pimpinan Wilayah(PWM) dan PDM diperpanjang masa jabatan menjadi 2 tahun dan Tahun 2022 dilakasanakan Muktamar di Kota solo Prov Jateng. dan Tahun 2023 dilaksanakan Musyda Minahasa Utara di Desa Kauditan.

Untuk di talawan bajo sendiri bagaimana respon masyarakat dengan terbentuknya Muhammadiyah di talawan bajo?

Untuk di talawan bajo sendiri bagaimana respon masyarakat dengan terbentuknya Muhammadiyah di talawan bajo?

nyanda ada masalah malahan mereka bersyukur dikarenakan bisa melanjutkan SMP nya dan bisa mendirikan sekolah-sekolah yang berbasis agama

Dari awal berdirinya muhammadiyah di talawan bajo hingga sekarang terlebih khusus ketuanya siapa sja dan masa periode dari setiap ketua.?

Masa Kalo Tahirun Ketua Cabang Ando Fana

Masa Ramli M ketua Asra Karim 2 periode

LAMPIRAN DAN DOKUMENTASI

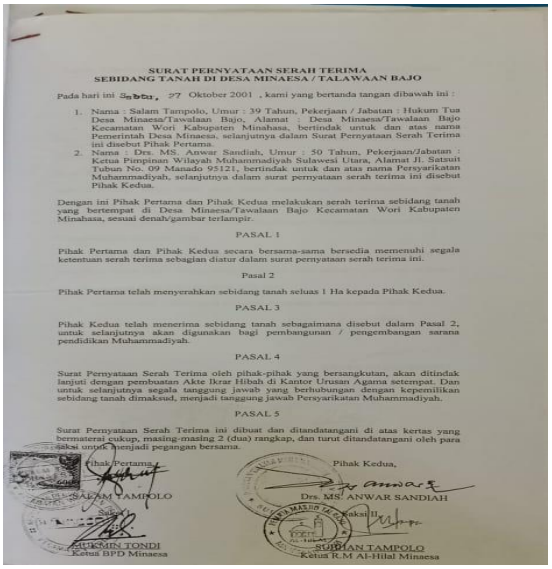

SURAT PERNYATAAN SERAH TERIMA
SEBIDANG TANAH DI DESA MINAESA / TALAWAAN BAJO

Pada hari ini Sabtu, 27 Oktober 2001 , kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Salam Tampolo, Umur : 39 Tahun, Pekerjaan / Jabatan : Hukum Tua Desa Minaesa/Tawalaan Bajo, Alamat : Desa Minaesa/Tawalaan Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa, bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Desa Minaesa, selanjutnya dalam Surat Pernyataan Serah Terima ini disebut Pihak Pertama.
2. Nama : Drs. MS. Anwar Sandiah, Umur : 50 Tahun, Pekerjaan/Jabatan : Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara, Alamat Jl. Satsuit Tubun No. 09 Manado 95121, bertindak untuk dan atas nama Persyarikatan Muhammadiyah, selanjutnya dalam surat pernyataan serah terima ini disebut Pihak Kedua.

Dengan ini Pihak Pertama dan Pihak Kedua melakukan serah terima sebidang tanah yang bertempat di Desa Minaesa/Tawalaan Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa, sesuai denah/gambar terlampir.

PASAL 1

Pihak Pertama dan Pihak Kedua secara bersama-sama bersedia memenuhi segala ketentuan serah terima sebagian diatur dalam surat pernyataan serah terima ini.

Pasal 2

Pihak Pertama telah menyerahkan sebidang tanah seluas 1 Ha kepada Pihak Kedua.

PASAL 3

Pihak Kedua telah menerima sebidang tanah sebagaimana disebut dalam Pasal 2, untuk selanjutnya akan digunakan bagi pembangunan / pengembangan sarana pendidikan Muhammadiyah.

PASAL 4

Surat Pernyataan Serah Terima oleh pihak-pihak yang bersangkutan, akan ditindak lanjuti dengan pembuatan Akte Ikrar Hibah di Kantor Urusan Agama setempat. Dan untuk selanjutnya segala tanggung jawab yang berhubungan dengan kepemilikan sebidang tanah dimaksud, menjadi tanggung jawab Persyarikatan Muhammadiyah.

PASAL 5

Surat Pernyataan Serah Terima ini dibuat dan ditandatangani di atas kertas yang bermaterai cukup, masing-masing 2 (dua) rangkap, dan turut ditandatangani oleh para saksi untuk menjadi pegangan bersama.

Pihak Pertama,

SALAM TAMPOLO

Pihak Kedua,

Drs. MS. ANWAR SANDIAH

Saksi I,

MUKMIN TONDI
Ketua BPD Minaesa

Saksi II,

SUBAN TAMPOLO
Ketua R.M Al-Hilal Minaesa

Surat Pernyataan Serah Terima Sebidang Tanah di Desa Minaeasa Talawaan Bajo, Sabtu, 27 Oktober 2001

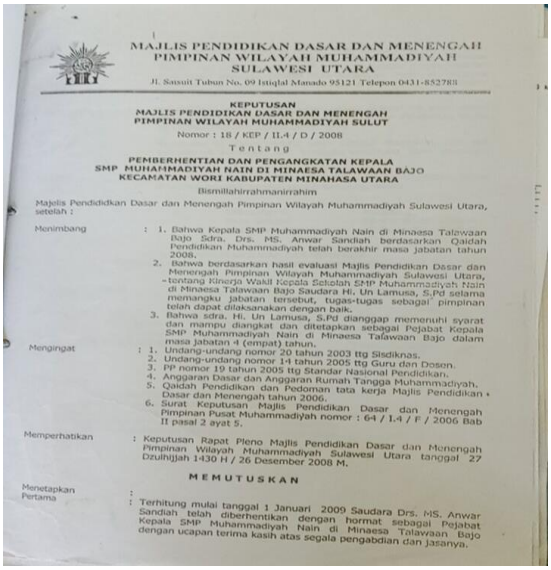

MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH
SULAWESI UTARA
Jl. Satsuit Tubun No. 09 Istiqlal Manado 95121 Telepon 0431-852788

KEPUTUSAN
MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH SULUT
Nomor : 18 / KEP / II.4 / D / 2008
Tentang
PEMBERHENTIAN DAN PENGANGKATAN KEPALA
SMP MUHAMMADIYAH NAIN DI MINAESA TALAWAAN BAJO
KECAMATAN WORI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Bismillahirrahmanirrahim

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara, setelah :

Menimbang :
1. Bahwa Kepala SMP Muhammadiyah Nain di Minaesa Talawaan Bajo Sdra. Drs. MS. Anwar Sandiah berdasarkan Qaidah Pendidikan Muhammadiyah telah berakhir masa jabatan tahun 2008.
2. Bahwa berdasarkan hasil evaluasi Majlis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara, tentang Kinerja Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Nain di Minaesa Talawaan Bajo Saudara Hi. Un Lamusa, S.Pd selama memangku jabatan tersebut, tugas-tugas sebagai pimpinan telah dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Bahwa sdra. Hi. Un Lamusa, S.Pd dianggap memenuhi syarat dan mampu diangkat dan ditetapkan sebagai Pejabat Kepala SMP Muhammadiyah Nain di Minaesa Talawaan Bajo dalam masa jabatan 4 (empat) tahun.

Mengingat :
1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 ttg Sisdiknas.
2. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 ttg Guru dan Dosen.
3. PP nomor 19 tahun 2005 ttg Standar Nasional Pendidikan.
4. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
5. Qaidah Pendidikan dan Pedoman tata kerja Majlis Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2006.
6. Surat Keputusan Majlis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor : 64 / I.4 / F / 2006 Bab II pasal 2 ayat 5.

Memperhatikan : Keputusan Rapat Pleno Majlis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara tanggal 27 Dzulhijjah 1430 H / 26 Desember 2008 M.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Terhitung mulai tanggal 1 Januari 2009 Saudara Drs. MS. Anwar Sandiah telah diberhentikan dengan hormat sebagai Pejabat Kepala SMP Muhammadiyah Nain di Minaesa Talawaan Bajo dengan ucapan terima kasih atas segala pengabdian dan jasanya.

SK Pengangkatan Kepala SMP Muhammadiyah, Tahun 2008

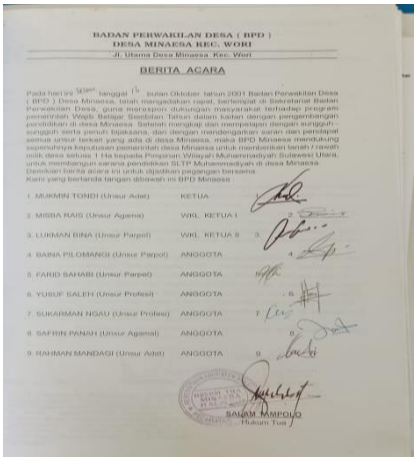

BADAN PERWAKILAN DESA (BPD)
DESA MINAESA KEC. WORI
Jl. Utama Desa Minaesa Kec. Wori

BERITA ACARA

Pada hari ini Sabtu tanggal 16 bulan Oktober tahun 2001 Badan Perwakilan Desa (BPD) Desa Minaesa, telah mengadakan rapat, bertempat di Sekretariat Badan Perwakilan Desa, guna merespon dukungan masyarakat terhadap program pemerintah Wajib Belajar Sembilan Tahun dalam kaitan dengan pengembangan pendidikan di desa Minaesa. Setelah mengkaji dan mempelajari dengan sungguh-sungguh serta penuh bijaksana, dan dengan mendengarkan saran dan pendapat semua unsur tokoh yang ada di desa Minaesa, maka BPD Minaesa mendukung sepenuhnya keputusan pemerintah desa Minaesa untuk memberikan tanah / rawah milik desa seluas 1 Ha kepada Pengurus Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara, untuk membangun sarana pendidikan SLTP Muhammadiyah di desa Minaesa.
Demikian berita acara ini untuk dijadikan pegangan bersama.
Kami yang bertanda tangan dibawah ini BPD Minaesa :

1. MUKMIN TONDI (Unsur Adat)	KETUA	1
2. MISBA RAIS (Unsur Agama)	WKL. KETUA I	2
3. LUKMAN BINA (Unsur Parpol)	WKL. KETUA II	3
4. BAINA PILOMANGI (Unsur Parpol)	ANGGOTA	4
5. FARID SAHABI (Unsur Parpol)	ANGGOTA	5
6. YUSUF SALEH (Unsur Profesi)	ANGGOTA	6
7. SUKARMAN NGAU (Unsur Profesi)	ANGGOTA	7
8. SAFRIN PANAH (Unsur Agama)	ANGGOTA	8
9. RAHMAN MANDAGI (Unsur Adat)	ANGGOTA	9

SAIDM MAPOLO
Hukum Tua

Berita Acara Untuk Respon Masyarakat terhadap pendidikan di Minaesa tanggal 16 oktober 2001

Papan Nama Sekolah

Masjid Ahmad Dahlan Minaesa Talawaan Bajo

Kegiatan Hari Santri

Persiapan Muswil di Ponpes Ahmad Dahlan

(Dokumen-dokumen Wawancara)

Terenkripsi secara end-to-end
Pak Ramli Makatungkang
Pontren
17.07

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA	: Suprianto Babay
Tempat/ Tanggal Lahir	: Bohabak, 11 Agustus 2000
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Fakultas/Prodi	: Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Sejarah Peradaban Islam
Alamat	: Desa Bohabak IV, Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara.

Nama Orang Tua

Ayah	: Daharul Babay
Ibu	: Mariam Aku

PENDIDIKAN

1. SD : SDN 1 Bohabak IV
2. SMP : SMP N 1 Bolangitang Timur
3. MA : Madrasah Aliyah Alkhairaat Mapanget Manado

PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMPS Sejarah Peradaban Islam
2. Himakipsi IAIN Manado
3. LSBO Khalifah
4. FORSA Alkhairaat Manado